

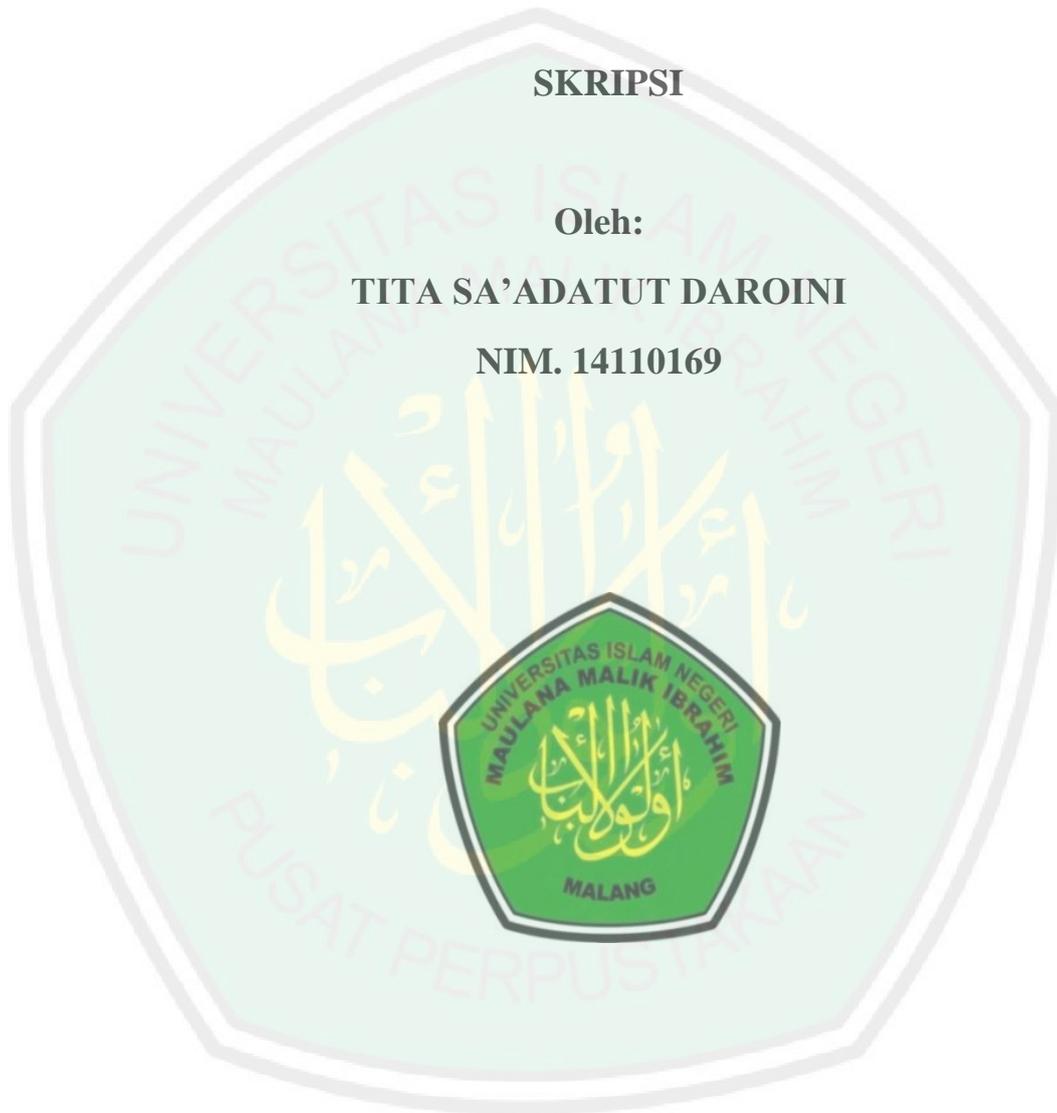
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGAJARKAN KESABARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

TITA SA'ADATUT DAROINI

NIM. 14110169



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGAJARKAN KESABARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd)*

Oleh:

TITA SA'ADATUT DAROINI

NIM. 14110169



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAJARKAN
KESABARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI

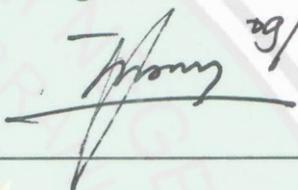
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tita Sa'adatut Daroini (14110169)

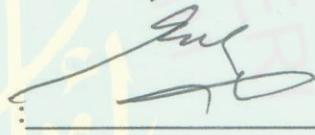
Telah dipertahankan didepan penguji tanggal 03 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 1994 03 1 002

 29/07/2018

Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
19571231 1986 03 1 028



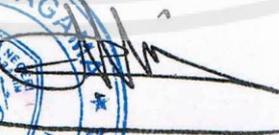
Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
19571231 1986 03 1 028



Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 1998 03 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGAJARKAN
KESABARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

TITA SA'ADATUT DAROINI

14110169

Telah Disetujui

Pada Tanggal *29 Mei* 2018

Oleh :

Dosen Pembimbing

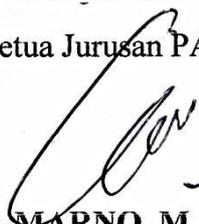


Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui.

Ketua Jurusan PAI



Dr. MARNO, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Makmun, S.Pd. I dan Ibu Hanisah dan saudara tersayang Muhammad Fikri Alan, S.H dan Jannaatin Alfafa”.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah:153)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2018



TITA SA'ADATUT DAROINI

Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tita Sa'adatut Daroini Malang, 24 Mei 2018

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di**

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tita Sa'adatut Daroini

NIM : 14110169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 1957/1231 198603 1 028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami haturkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan Inayah-Nya sehingga praktikan mampu menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada Sanggar Budaya Posdaya di Masjid Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang” dengan tepat waktu dan tanpa hambatan yang berarti.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan gelap menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sanagat terbatas dan amat hjauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagi pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Marno, M.Pd. Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah
6. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Makmun, S.Pd.I, Ibu Hanisah, Muhammad Fikri Alan, S.H dan Jannaatin Alfafa yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya
7. Bapak kepala MTsN 1 Kota Kediri Drs. Muh. Nizar, M.Pd yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga ini guna melakukan penelitian di lembaga MTsN 1 Kota Kediri
8. Seluruh civitas akademika MTsN 1 Kota Kediri yang telah memberikan kesempatan yang berharga untuk melakukan penelitian, guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama guna menuntut ilmu yang bermanfaat
10. Semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun juga dengan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 24 Mei 2018

Tita Sa'adatut Daroini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1.2 Interview	59



DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Peneliti

Kegiatan Selama Penelitian

Surat Pengantar Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 1. Instrumen Wawancara untuk Guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri

Lampiran 2. Instrumen Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling MTsN 1 Kota Kediri

Lampiran 3. Instrumen Wawancara untuk Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

Lampiran 4. Foto Kegiatan di MTsN 1 Kota Kediri

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNTATAAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II.....	16
KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Strategi Guru Akidah Akhlak.....	16
2. Penanaman Pendidikan Karakter	30
3. Sabar	34
B. Kerangka Berfikir	52
BAB III	53
METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	63
H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV	67
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Paparan Data.....	67
1. Sejarah MTsN 1 Kota Kediri.....	67
2. Mandat, Nilai Keunggulan MTsN 1 Kota Kediri	68
3. Profil Madrasah	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak mengajarkan kesabaran pada kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri.....	73
2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri	82
3. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri	88

BAB V	92
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak mengajarkan kesabaran pada kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri.....	92
B. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri	97
C. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri	103
BAB VI.....	105
PENUTUP	105
A. KESIMPULAN.....	105
B. SARAN	109
Daftar Pustaka.....	110
Lampiran	

ABSTRAK

Daroini, Tita Sa'adatut. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Kemerosotan moral pada peserta didik yang saat ini menjadikan banyak terjadi kasus kenakalan remaja, seperti tawuran antar pelajar, lunturnya sifat sopan santun terhadap guru dan sesama, pelanggaran pada norma-norma yang berlaku dan mudah memiliki rasa putus asa dalam menghadapi musibah hal ini terjadi karena kurangnya sifat sabar pada diri peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi. Untuk itu guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam memperbaiki moral peserta didik menjadi lebih baik. Berangkat dari hal tersebut sangat terdorong dalam meneliti lebih lanjut tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1. Perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran, 2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran, 3. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Sedangkan metode untuk pengumpulan data yang di pakai adalah 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. Untuk menganalisis data penelliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang sudah ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Dalam melakukan wawancara peneliti mengambil objek: 1. Guru bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII, 2. Guru BK, 3. Siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri dan dalam dokumentasi penelitian mengambil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bab kesabaran dan mengambil foto kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 1 Kota Kediri.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemerosotan moral dan kenakalan remaja di MTsN 1 Kota Kediri tergolong kenalan remaja yang masih terkontrol. Untuk menanggulangi kenalan siswa yang tidak di inginkan melalui mengajarkan kesabaran pada siswa, guru akidah akhlak sudah menyiapkan RPP untuk proses belajar mengajarkan kesabaran, memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik. Selain itu pihak sekolah membuat program keagamaan seperti: sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, membiasakan 4S (salam, salim, sapa dan senyum), membaca Qur'an setiap pagi, dan kegiatan BKK.

Kata Kunci: *strategi Guru Akidah Akhlak, Mengajarkan Kesabaran*

ABSTRACT

Daroini, Tita Sa'adatut. 2018. The Strategic Teacher of Akidah Akhlak in Teaching Patience in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 of Kediri. Thesis. Islamic and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Adviser, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

The moral decadence of students that currently happening has caused a lot of delinquency cases such as students gang fight, the degradation of politeness towards elderly people and fellow, violation of the prevailing norms, and easily desperate of any misfortune. Those cases happened due to the lack of endurance of students that they will find it difficult to control their emotions. Therefore, the akidah akhlak teacher play a very important role in making students' manner . Based on those cases, the researcher is interested in doing a further study on The strategy of akidah akhlak teacher in teaching patience at MTsN 1 Kediri. The purposes of the study are to describe: 1. The planning of akidah akhlak teacher strategy in teaching patience. 2. The practice of akidah akhlak teacher strategy in teaching patience, 3. The evaluation of akidah akhlak teacher strategy in teaching patience.

The researcher used qualitative descriptive research method . While the methods for the data collection are 1. Observations, 2. Interviews, 3. Documentations. To analyze the data, the researcher used qualitative descriptive techniques which is describing the existing data to depict reality correspond to the real phenomenon. The interviewees are 1. Akidah akhlak teacher of VIII grade, 2. Guidance and counseling teacher, 3. VIII grade of MTsN 1 Kediri. For the documentation of the study, the researcher took a teaching and learning plan (RPP) on patience chapter and the pictures of events in MTsN 1 Kediri.

The results of the study is showing that moral degradation and delinquency in MTsN 1 Kediri are still in controlled. The researcher have prepared teaching and learning plan in teaching patience, giving guidance and motivation for the students to tackle undesirable delinquency. Moreover, the school also build a religious activities such as pray Dhuhur together, accustom 4S program (salutation, shaking hands, saying hello, and smiling) , morning routine of Quran recitation, pray dhuha together, and BKK program (reciting kitab kuning/ yellow pages guidance book).

Key Words: *Akidah Akhlak Teacher Strategy, Teaching patience*

ملخص البحث

الدرين، تيتا سعادة. 2018. استرا تيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق في تدريس الصبر في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة مدينة كديري، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، في كلية العلم التربية و للعلم، جامعة مولانا مالك أبرهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، تحت الاشراف: الدكتور الحج. شعيب هـ. محمد الماجستير.

السقوت الأخلاق بين الطلاب الذي يجعل حاليا الكثير من أصابة القاحه الناشئة كالمشاجرة بين الطلاب، وناقص في الأخلاق الكريمة للمعلم والطلاب اعتداء على القوانين و يملك الصفة اليأس في مواجهة المصيبة ، وهذا واقع لنقصان الصبر على نفس الطلاب وهم يجدون الصعوبة في تنظم العاطفة، لذلك المعلم لدرس العقيدة الأخلاق له دور مهم في تصليح أخلاق الطلاب أحسن من قبل، وهذا الحال للتشجيع البحث التالي عن استرا تيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق في تدريس الصبر في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة مدينة كديري، والأهداف لهذا البحث لوصف 1- تخطيط استراتيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق في تدريس الصبر 2- تنفيذ استراتيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق في تدريس الصبر 3- تقويم استراتيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق في تدريس الصبر. تستخدم الباحثة طريقة البحث الوصفي النوعي لهذا البحث أما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات، هو 1-ملاحظه 2-مقابلة 3-الوثائق لتحليل البيانات تستخدم الباحثة تقنية التحليل الوصفي النوعي وهي وصف البيانات الموجدته لتصوير الواقع وفق للظاهرة الحقيقية، تأخذ الباحثة الفاعل لهذه المقابلة وهو: 1-المعلم لدراسة العقيدة الأخلاق في الصف 2- المعلم للأرشاد الاستشارة 3-الطلبة في الصف الثان من المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة بمدينة كديري و في وثائق البحث تأخذ الباحثة خطة تنفيذ الدراسة في فصل الصبر وتأخذ الصور من الأنشطة في المدرسة الم المتوسطة الحكومية الواحدة بمدينة كديري

نتيجة هذا البحث أن السقوط السقوط الأخلاقي والوقاحة الناشئة في المدرسة الحكومية الواحدة مدينة كديري في تصنيف الوقاية الناشئة مراقبة ولحلها بتدريب الطلاب عن قد أعد المعلم لدرس العقيدة الأخلاق خطة تنفيذ الدراسة لعملية الدراسة عن الصبر أعطى التشجيع والأرشاد للطلاب، وبجانبه، أعدن المدرسة الأنشطة الدينية، و هي صلاة الظهر جماعة، يمارس (السلام، والتصفح، والكلم، والتبسم) وقراءة القران كل صباح، صلاة الضحى، جماعة أنشطة (أرشاد الكتاب التراث أو الكتاب الأصغر)

الكلمة الرئيسية : استرا تيجية المعلم لدرس العقيدة الأخلاق، تدريس الصبر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Bila seorang guru memiliki strategi yang menarik dan tepat pada proses pembelajaran maka akan mempengaruhi pula tingkat keberhasilan dalam menyampaikan ilmu. Dalam membuat strategi guru harus mengetahui strategi seperti apa yang bisa menarik perhatian siswa yang sesuai dengan materi karena bila siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran siswa tidak akan cepat bosan dan tercapainya tujuan pendidikan. “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu (Ali bin Abi Thalib)² dari pesan Ali bin Abi Tholib di atas sudah nampak bahwa mendidik anak harus di sesuaikan dengan keadaan dan zaman anak, begitupun dengan strategi dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan keadaan dan zaman anak agar anak tidak merasa bosan dan memiliki ketertarikan yang menjadikan anak akan fokus pada pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pada proses pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 1

² Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anakmu Sesuai Zamannya*, (Jakarta:Visimedia, 2017), hal. 4

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Yang tidak dapat di pisahkan dalam pendidikan dan sangat penting di berikan pada peserta didik untuk memebentuk pribadi yang berkualitas seimbang antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) hingga membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas. Jika tidak yang terjadi adalah banyaknya seorang anak yang cerdas, termasuk dalam mempelajari agama, tetapi kurang bermoral.⁴ Hal ini sangat bahaya karena ilmu tanpa akhlak akan terasa hampa, bisa dilihat keberhasilan dalam mendapat ilmu adalah dari perubahan sikap pada diri anak menjadi pribadi yang berakhlak lebih baik. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam hal mendidik akhlak peserta didik begitupun seorang guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam hal pendidikan akhlak anak di sekolah, bukan hanya memiliki tugas untuk mencerdaskan intelektual saja namun juga memiliki tanggung jawab mendidikan akhlak peserta didik. Pendidikan agama islam sendiri merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama

³ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara 2006), hal. 72

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LkiS, 2009), hal. 7

islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁵

Dalam hal ini kita bisa melihat perkembangan zaman yang banyak membuat merosotnya moral pada peserta didik yang mana peserta didik saat ini sangat membutuhkan pembelajaran mengenai kecerdasan emosional karena kecerdasan intelektual saja tidak cukup, kemampuan dasar untuk mengelola emosional tidak bisa dimiliki secara langsung oleh peserta didik, kecerdasan emosional harus di pelajari, di pupuk, di tanamkan dan di latih dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari setiap peserta didik, agar terbiasa mengendalikan dirinya secara tepat dan benar dalam menghadapi persoalan yang ada, sehingga bisa memiliki sikap yang bijaksana dan berpikir positif, penuh pengertian, menghargai perasaan orang lain serta terhindar dari dari setiap hal yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.⁶

Kasus yang saat terjadi pada akhir akhir ini adalah terjadi penganiayaan terhadap guru , dengan sebatang kayu oleh seorang murid yang duduk di kelas IX SMPN 2 Pasangkayu, Mamuju Utara, Sulawesi Barat, kejadian terjadi terjadi saat sang guru sedang mengawas ujian di kelas. Saat itu, siswa tersebut tiba-tiba masuk ke dalam kelas dan memukul gurunya menggunakan batang kayu sepanjang 50 sentimeter. Hal ini terjadi karena rasa emosi pada diri anak yang tidak terkendali karena guru sering mengingatkan dan menegur karena

⁵ Aat Syafaat, dkk. , *Penerapan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 11

⁶ John Gothman, *kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 50

siswa ini sering melanggar aturan di sekolah seperti merokok, seragam yang tidak rapi dan mengenai kedisiplinan anak.⁷

Dalam bukunya Daniel Goleman menuliskan beberapa artikel di surat kabar, salah satunya mengumumkan bahwa senjata api menjadi penyebab nomor satu kematian di Amerika, menggeser kecelakaan mobil. Artikel kedua mengatakan bahwa tahun yang lalu jumlah pembunuhan meningkat 3%. Yang paling merisaukan adalah ramalan pada artikel kedua itu, yang di tulis oleh seorang ahli kriminologi, bahwa kita berada di suatu mana tenang menjelang “badai kejahatan” yang akan datang pada dasawarsa berikut. Alasan yang di sampaikan adalah bahwa pembunuhan oleh kaum remaja yang masih berumur 14 tahun dan 15 tahun sekarang ini sedang meningkat, dan bahwa kelompok usia itu menjadi puncak ledakan kecil kelahiran bayi. Dalam dasawarsa yang akan datang kelompok ini akan menjadi remaja berusia 18 tahun hingga 24 tahun, usia ketika tindakan kejahatan dengan kekerasan memuncak dalam perjalanan karir seorang penjahat. Tanda-tandanya telah mulai muncul artikel ketiga mengatakan bahwa dalam empat tahun antara 1988 hingga 1992 angka-angka di departemen kehakiman memperlihatkan lonjakan 60% jumlah kaum muda yang di tuduh melakukan pembunuhan, penganiayaan berat, perampokan dan pemerkosaan dengan kekerasan, dengan penganiayaan berat saja meningkat 80%.

Remaja-remaja ini merupakan generasi pertama yang bukan saja mudah mendapat senjata api, melainkan juga senjata otomatis, persis seperti generasi

⁷ Junaedi, *Pukul Kepala Guru pakai Kayu Siswa SMP di Keluarkan dari Sekolah*, (Kompas.com, diakses 07 Agustus 2017 jam 09.51 Wib)

orang tua mereka yang merupakan generasi pertama yang memiliki akses luas pada obat terlarang. Anak-anak remaja yang menyandang senjata api berarti bahwa perelisihan yang di masa lalu akan menjurus pada adu tinju sekarang dapat dengan gampang menjurus pada adu peluru. Dan seperti di kemukakan oleh pakar lain, remaja-remaja ini “sama sekali tidak terampil menghindari pertengkaran.” Erasmus menyatakan harapan utama suatu bangsa terletak pada pendidikan kaum mudanya.⁸

Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain⁹. Kecerdasan emosional atau EQ merupakan hal penting yang harus di miliki oleh manusia salah satu indikator terpenting pada kecerdasan emosional adalah sabar, sabar merupakan salah satu akhlak Qur’ani yang paling utama dan ditekankan oleh Al-Qur’an baik pada surat-surat Makiyyah maupun Madaniyyah, serta merupakan akhlak yang terbanyak sebutannya dalam Al-Qur’an.

Setiap peserta didik membutuhkan sikap sabar, khususnya pada zaman sekarang yang semakin banyak dilanda fitnah, problem dan musibah yang kerap menerpa , bahkan bisa membahayakan dakwah dan risalah yang mereka emban. Hal ini di karenakan peserta didik yang pada perkembangan remaja cenderung tidak hati-hati, ceroboh, dan tidak sabaran.¹⁰ Perkelahian pelajar, kenakalan, kriminalitas dan bahkan pembunuhan yang terjadi di kalangan

⁸Daniel Goleman, *Emotional Intelegence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2016) hal. 404

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk mencapai puncak prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003) hal. 513

¹⁰ Abdulloh al-Yamani, *Sabar* (Jakarta : Qisthi Press, 2009), hal.. 2

mereka adalah tanda dari ketidak matangan emosi. Kemarahan yang meledak menjadi tawuran pelajar, seringkali berawal dari suatu ketidak sengajaan yang sepele.¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqoroh: 153)¹²

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa sabar merupakan sifat yang masuk pada akhlak terpuji yang bisa menjadi penolong bagi setiap orang yang memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan, yang dimaksud penolong disini adalah sifat sabar bisa membuat hidup lebih bahagia, dengan sabar setiap musibah, cobaan akan dapat terselesaikan tanpa adanya gejolak batin dan stres yang membuat hidup semakin susah, begitupun pada diri peserta didik harus di ajarkan kesabaran karena tanpa adanya sabar pada diri mereka, mereka akan bertindak anarkhis dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dalam bersabar memiliki kategori tersendiri tergantung seberapa tingkat kuatnya iman dan ketakwaan seseorang, semakin tinggi tingkat keimanan dan kesabaran seorang peserta didik maka semakin sabar pula, karena sabar datang dari hati yang bersih dan terlatih, sikap sabar ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, begitupula sebaliknya dan nantinya akan sangat berpengaruh pada kecerdaan emosional, sabar merupakan akhlak

¹¹ Suharsono, Melejitkan IQ, IE dan IS, (Jakarta : Inisiasi Press, 2001) hal. 104

¹² Al Qur'an digital

penilaian seorang guru terhadap siswa bisa dilihat dari perilaku sehari-hari seorang peserta didik.

Tindakan kurang baik saat ini banyak terjadi termasuk pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama karena moral yang sudah menurun, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan keadaan psikologi anak masa sekolah menengah pertama pada masa pubertas dimana emosi dan perkembangan fisik yang pesat menjadikan anak mulai mencari identitas diri atau jati diri, yang mana pada masa ini proses meniru pada hal yang baru tanpa memikirkan dampak yang terjadi, mulai dari perilaku menyimpang, bertindak anarkhis, sopan santun yang sudah tidak diindahkan dan lain sebagainya. Salah satu sekolah yang memiliki perhatian lebih terhadap akhlak mahmudah dalam hal kesabaran peserta didik adalah MTsN1 Kota Kediri. Yang mana MTsN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang berada di kota Kediri yang dalam kegiatan proses pembelajaran mengedepankan akhlak peserta didik yang di dukung dengan program sekolah dan guru dalam mengajarkan akhlak mahmudah salah satunya adalah sifat sabar. Semua guru di MTsN 1 Kota Kediri memiliki kontribusi yang besar dalam mengajarkan akhlak mahmudah pada diri anak, terutama guru pendidikan agama islam.

BU Nurelah, S.A.glahir di Bogor, 24 juni 1974 mengenyam pendidikan S1 di IAIN Bandung sekarang menjadi UIN Sunan Gunung Jati dan saat ini melanjutkan studi S2 di IAIN Kediri, sebagai guru akidah akhlak Bu Nurelah merupakan seorang guru yang sangat di senangi oleh peserta didik dalam mengajar bu Nurelah menggunakan metode yang menarik dan mudah untuk di

tangkap oleh peserta didik dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dan model pembelajaran *cooperatif learning type group investigation* dengan metode yang dikembangkan lebih menarik dan kreatif oleh Bu Nurelah. Sebagai seorang guru Akidah Akhlak pribadi Bu Nurelah memiliki sifat yang ramah, santun, lembut, sabar dan murah senyum hal ini ditemui selama penelitian dengan Bu Nuralah, yang mana sikap seperti ini menjadi sebuah teladan bagi para siswa dalam bersikap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Strategi Guru akidah akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan fokus penelitian ini adalah pada strategi guru PAI dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII di MTsN. 1 Kota Kediri Adapun fokus penelitian ini dijabarkan dalam sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak mengajarkan kesabaran pada kelas VIII MTsN.1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri
2. Menguraikan pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri
3. Menguraikan evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII MTsN. 1 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan.
 - b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang strategi dalam pembelajaran yang dilakukan guru terutama guru Akidah Akhlak, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam prosespenyampaian materi Akidah Akhlak pada bab sabar.

b. Bagi Guru

Agar guru pendidikan agama islam lebih mudah dalam menyusun strategi secara efektif dan efisien dalam menanamkan kesabaran pada siswa

c. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah menerima dan membiasakan sifat sabar dalam kehidupan sehari- hari

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, meningkatkan motivasi, prestasi, pengetahuan, dan menambah pengalaman dalam penerapan pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal,dll), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Heri Stiono, Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di	Sama sama membahas mengenai sabar	Penelitian terdahulu membahas tentang sabar	Strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan

	Lingkungan keluarga (Kajian Buku sabar dan Syukur karya Ibnu Qoyyim al-Jauziyah), (skripsi, 2015)		dalam lingkungan keluarga dan menggunakan metode penelitian library research sedangkan peneliti lebih fokus membahas tentang sabar dalam lingkungan sekolah	kesabaran pada diri peserta didik di sekolahan merupakan awal dalam proses pembelajaran sabar pada peserta didik
2	Tubernia Nindyah Sartiwi, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan	Sama sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama islam dan	Penelitian terdahulu membahas akhlakul karimah dari segi sopan santun, jujur,	Strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik

	Tulungagung, (skripsi, 2017)	menggunakan metode kualitatif	dan tanggung jawab sedangkan peneliti membahas terfokus pada sabar	merupakan hal yang penting, karena melalui strategi guru dalam mengajarkan kesabaran dapat mengurangi terjadinya kemerosotan moral dan tindakan anarkis pada diri peserta didik
3.	Amin Husni, Relevansi Konsep Imam Al-Ghozali Tentang Sabar dalam Kitab Ihya Ulumudin dengan Tujuan Pendidikan Islam, (skripsi, 2011)	Sama- sama membahas bab sabar dan menggunakan teori Imam Al Ghozali	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian studi pustaka dan terfokus pada hubungan sabar dengan	Strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa menjadikan siswa memiliki akhlak yang

			tujuan pendidikan sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas strategi guru dalam mengajarkan kesabaran pada siswa	baik dan menjadikan berhasilnya tujuan pendidikan
--	--	--	---	---

Penelitian terdahulu terfokus mengenai perilaku berkahlak sabar dan strategi mengenai akhlak karimah dari berbagai aspek akhlak karimah sedangkan peneliti sekarang terfokus mengenai strategi yang di gunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik .

F. Desinisi istilah

Untuk lebih mempermudah pembaca dan menghindari salah penafsiran, dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri” ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak memberikan pengertian lain dari apa yang peneliti pikirkan. Sehingga, antara peneliti dan pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan dari peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. strategi guru

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *strategy* yang berarti siasat atau taktik, strategi guru merupakan cara awal yang di gunakan oleh seorang guru dalam transfer of knowledge agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik, serta memudahkan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru pendidikan agama islam terdiri dari : guru mata pelajaran fiqih, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran qur'an hadist dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Mengajarkan kesabaran

Sabar merupakan salah satu dari ahlak karimah sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, sabar berarti mampu menahan diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak patut, sifat sabar tidak begitu saja ada pada peserta didik, perlu adanya pengajaran dan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Mengajarkan merupakan proses pembelajaran *transfer of knowledge* dari guru pada peserta didik. Pengajaran tidak hanya dengan materi saja namun pengajaran menyentuh aspek spiritual dan emosional peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai pengertian strategi guru menurut beberapa ahli, teori mengenai menanamkan kesabaran

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai urutan masalah fokus penelitian.

BAB V : Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari kata *strategos* dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*state officor*).¹³ Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Artinya strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁵. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian di atas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua

¹³ Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengerjakan* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 36.

¹⁴ Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 5

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128.

keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi¹⁶

a. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) maupun *naturant effect* (effect jangka panjang).
- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

b. Pengendalian strategi

Sampai seberapa efektif implementasi strategi, maka perlu adanya tahap berikutnya yaitu untuk mengevaluasi strategi yang telah dijalankan:

¹⁶Ibid, .126

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hal. 79

- 1) *Mereviw* faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada
- 2) Menilai reformance strategi
- 3) Melakukan koreksi

Untuk melakukan tingkat keefesienan dan keefektifan suatu kinerja dalam lembaga pendidikan, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil-hasil organisasi yang merupakan akibat keputusan masa lalu.¹⁸

c. Macam macam strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajara yang digunakan seorang guru untuk tercapainya suatu tujuan dari suatu pembelajaran tersebut, yaitu :

1) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab materi pelajaran langsung di berikan oleh guru, dan guru mengelolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.¹⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori ini lebih menekankan pada proses tertutur yang berorientasi pada guru. Karakteristik dari strategi ekspositori sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), hal. 139

¹⁹ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 106

²⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal. 128

a) Menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini oleh karena itu orang sering mengidentikannya dengan ceramah.

b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.

c) Tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

2) Strategi pembelajaran inquiri

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan dengan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini biasanya disebut dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya saya menemukan. Jadi, inti dari strategi ini adalah menekankan hasil pembelajaran yang diperbolehkan dari hasil temuan dari apa yang diketahui.

Ciri utama dari strategi inquiri yaitu:

a) Strategi ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, strategi ini menempatkan siswa sebagai

subyek belajar. Siswa tidak hanya berperan menerima namun untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

b) Seluruh aktivitas siswa diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri suatu yang di pertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan percaya diri.

c) Tujuan dan penggunaan strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis sebagai proses mental.

3) Strategi pembelajaran konseptual

Strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan yang nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa elemen yang harus di perhatikan dalam strategi konseptual, yaitu:

a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah di miliki oleh peserta didik.

b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian secara khusus (dari umum ke khusus)

c) Upaya mempraktekan secara langsung apa-apa yang dipelajari

d) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang di pelajari

4) Strategi pembelajaran afektif

Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan ketrampilan berhubungan dengan volume yang

sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Maka strategi ini sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari diri

Proses pembentukan sikap dalam strategi afektif adalah dengan pola pembiasaan dan pemodelan. Berikut uraiannya:

- a) Pola pembiasaan, dalam proses pembelajaran di sekolah baik disadari atau tidak, guru akan menanamkan sikap tertentu kepada siswa yang setiap kali menerima proses pembiasaan.
- b) Pemodelan, dilakukan melalui proses pembentukan sikap yang dilakukan melalui proses asimilasi atau proses percontohan yang dilakukan.

a. Peran Guru²¹

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, hal.13

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6) Guru sebagai pembaharu (inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu

saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

8) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

9) Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang peneliti.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

11) Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur dalam mengembangkan peran ini. Para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya. Guru tahu bahwa ia tidak dapat

membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memiliki.

12) Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan.

13) Guru sebagai pemindah kemah

Pemindah kemah yang dimaksud yakni membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru dan peserta didik bekerjasama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini.

14) Guru sebagai pembawa ceritera

Guru dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.

15) Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan pertimbangan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

16) Guru sebagai emansipator

Guru melaksanakan peran sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

17) Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.²²

18) Guru sebagai pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Untuk mengawetkan pengetahuan sebagai salah satu komponen kebudayaan, guru harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang harus diawetkan.

19) Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 11

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

3. Guru pendidikan agama islam

a. Secara umum pengertian guru dapat dikemukakan dari beberapa definisi sebagai berikut:

- 1) Dalam kamus Bahasa Indonesia guru adalah yang pekerjaannya mengajar.
- 2) Menurut Ahmad tafsir guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya. Biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.
- 3) Athiyah Al-Absahi guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid adalah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru mereka hidup berkembang. Sekiranya guru itu melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut *ustadz, mu'alim, murobbiy, mursyid, mudarris dan mua'addi*.

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengamban tugasnya. Kata *mu'alim* berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amalah. Kata *murobbiy* berasal dari kata *Robb*. Tuhan adalah sebagai *Robb al-amin* dan *Rabbal-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* bias di gunakan untuk guru dalam *Thariqoh* (tasawuf). Seorang (*mursyid*) guruberusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didik, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Kata *muddaris* berasal dari akar kata *darasa-yudarisu- darsan wa durusatan wa dirasatan*, yang berarti : terhapus hilang bekasnya, menghapus menjadikannya using, melatih mempelajari. Sedang kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.²³

b. Tugas Guru Agama Islam

Telah kita ketahui guru agam adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pendidikan agama. Dan juga merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena seorang harus bertanggung

²³Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2005) hal. 44

jawab dalam upaya membentuk pribadi yang sesuai dengan amanat yang diembannya.

Dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar dan melatih yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

Adapun tugas guru pendidikan agama adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan pendidikan agama islam
 - 2) Menanamkan keimanan kepada Allah dengan jiwa anak didik
 - 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
 - 4) Mendidik anak agar berkepribadian mulia
- c. Syarat- syarat guru pendidikan agama islam

Syarat utama menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat lainnya mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran.

Dan syarat-syarat tersebut apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlak mulia

Bagi guru agama disamping harus memiliki syarat-syarat tertentu yang perlu diperhatikan bagi guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pribadi muslim, mu'min dan muhsin

- 2) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh atau teladan yang baik terhadap anak didik)
- 3) Mempunyai jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- 4) Mempunya dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama ditaktik metodik
- 5) Menguasai ilmu pendidikan agama
- 6) Tidak cacat jasmani dan rohani dalam dirinya

Dari beberapa syarat diatas mengenai syarat-syarat guru pendidikan agama islam, penulis menyimpulkan seorang guru pendidikan agama harus memiliki akhlakul karimah, dekat dengan Allah serta ilmu pengetahuan yang luas serta dilengkapi syarat administrasi Negara sebagai guru pendidikan agama islam.²⁴

d. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup pengajaran agama islam berikut ini akan dikemukakan beberapa bidang pembahasan pengajaran agama

²⁴Fadhilah Nurul Aini, 2008. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*

islam, berikut ini akan dikemukakan beberapa bidang pembahasan pengajaran agama islam yaitu :²⁵

1) Ajaran tentang keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan

2) Ajaran tentang ibadah

Ibadah ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata. Bentuk pengabdian itu secara tegas digariskan oleh syariat islam seperti sholat, zakat, puasa dan haji ²⁶

3) Ajaran tentang akhlak

Secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tantuknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang di ajar berakhlak baik²⁷

B. Penanaman Pendidikan Karakter

Menurut Lickona, pendidikan karakter yang benar harus melibatkan aspek knowing the good (moral knowing), desiring the good atau loving the good (moral feeling), dan acting the good (moral action).²⁸

²⁵ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 63

²⁶ Ibid hal. 73

²⁷ Ibid hal, 70

²⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 13

a. Moral knowing (pengetahuan moral). Moral knowing (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain:

1) moral awareness (kesadaran moral)

Menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

2) knowing moral values (pengetahuan nilai moral)

Mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi dalam segala situasi.

3) perspective-taking (memahami sudut pandang lain)

Kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal.

4) moral reasoning (penalaran moral),

Pemahaman tentang apa artinya bermoral mengapa harus bermoral.

5) decision-making (membuat keputusan),

Kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.

6) self-knowledge (pengetahuan diri)

Kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri.

b. Moral feeling (sikap moral). Moral feeling (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain:

1) Conscience (hati nurani)

Memiliki dua sisi, yang pertama sisi kognitifnya adalah mengetahui apa yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosionalnya adalah berkewajiban untuk melaksanakan yang benar.

2) Self-esteem (harga diri)

Seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri, pikiran atau mengijinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

3) Empathy (empati)

Kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain.

4) Loving the good (cinta kebaikan)

Menjadi benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.

5) Self-control (kontrol diri)

Pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika.

6) Humility (rendah hati).

Kerendahan hati membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan

c. Moral action (perilaku moral). Moral action (perilaku moral) dibangun atas

3 sub komponen antara lain:

1) Competence (kompetensi)

Memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

2) Will (keinginan)

Keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, menempatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.

3) Habit (kebiasaan).

Membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.²⁹

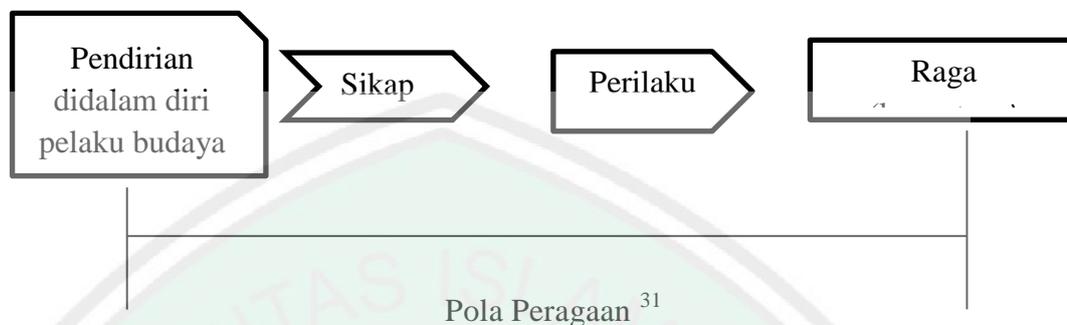
Dalam penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik bias melalui melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu scenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disenut pola pelakonan, modelnya sebagai berikut



Yang kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui learning process. Pola ini bermula dari bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui pengalaman atau pengkajian trial and error dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut.

²⁹ Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 7

Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut pola peragaan. Berikut ini imodelnya:³⁰



C. Sabar

1. Pengertian sabar

Sabar dari segi bahasa adalah bentuk kata kerjanya adalah shabara (kata kerja bentuk lampau), yasbiru (kata kerja bentuk kini), dan shobran (kata benda yang menunjukkan perbuatan). Ada yang berpendapat, bahwa shabara (صبر) berarti dia bersabar tashabbara (تصبر) berarti dia berusaha keras dan memaksakan diri untuk bersabar, ishtabara (اصطبر) berarti dia belajar bersabar samapai bisa, shaabara (صابر) berarti dia membuat lawannya berada dalam posisi sabar, dan shabbara nafsahu (صبر نفسه) berarti dia menyuruh dirinya atau orang lain untuk bersabar.³² Sabar secara termologis adalah menahan jiwa atau diri untuk tidak galau, menahan lisan untuk tidak

³⁰Talizuhu ndara, *Teori Budaya Organisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 24

³¹Asmaun sahlana, *Memperkokoh Budaya Religius untuk Mengembangkan Karakter Anak di Era Milineal*, pidato Pengukuhan, Sabtu 9 Desember 2017

³²Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Bekal untuk Orang-Orang yang Sabar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hal. 13

mengeluh, serta menahan tangan untuk tidak memukul-mukul wajah, menyobek baju, dan sebagainya.³³

Allah swt telah mensifati orang-orang yang sabar dengan beberapa sifat. Di dalam al-Qur'an Allah menyebut sabar lebih dari tujuh puluh kali di beberapa tempat. Bahkan Allah juga mengaitkan derajat dan kebajikan sebagai buah dari kesabaran³⁴

إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Az-Zumar:10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negeri kalian) dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian beruntung.” (Ali Imran:200)

2. Kedudukan sabar dalam islam

Sabar mempunyai kedudukan penting dalam ajaran islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al Qur'an yang menunjukkan perintah atau pelajaran yang diambil dari sikap sabar. Setidaknya terdapat 103 kali kata yang disebutkan dalam Al Qur'an baik dalam bentiuk fi'il (kata kerja) maupun isim (kata benda). Dari banyaknya ayat dalam Al Qur'an, setidaknya dapat dibagi menjadi beberapa pelajaran. Yaitu :

³³ Abdulloh al Yamani, *Sabar*, (Jakarta: Qisthi Pres, 2009), hal. 14

³⁴ Imam Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj., Mohammad Zuhri (Semarang: Asy syifa', 2009) hal. 314

- a. Sabar adalah perintah Allah yang di tujukan kepada kaum beriman. Seperti firman Allah dalam Al Baqoroh : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Qs. Al Baqoroh : 153)”

- b. Hikmah sabar adalah bahwa Allah senantiasa bersama dengan orang-orang yang sabar, mencintai mereka dan memujinya.

Sabar dalam ajaran islam diumpamakan oleh Rosululloh seperti cahaya ini, seseorang akan menyingkapkan kegelapan, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:...والصبر ضياءٌ dan kesabaran merupakan cahaya yang terang”.³⁵

Bersabar adalah karakter yang harus dipunyai oleh orang yang beriman. Dalam hal ini Rosulloh bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ مَرَأٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَأٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya:“Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman karena segala perkara adalah baik, jika ia mendapatkan kenikmatan, ia bersyukur karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah memang baik baginya. Dan jika ia tertimpa musibah atau kesulitan, ia bersabar

³⁵ Riri Atmaja, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2010) hal. 6

karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah baik baginya”. (HR. Muslim).³⁶

Sabar adalah karakter yang dipunyai oleh para Rosul. Hampir semua kisah nabi dan rosul dalam islam diuji dengan kesabaran. Nabi Ibrahim di uji dengan kesabaaran. Nabi diuji dengan dengan kaumnya yang membangkang. Nabi Yusuf diuji dengan penjara, Nabi Musa diuji dengan Fir’aun dan seterusnya.

Tidak hanya dapat mendatangkan fadhilah (pahala), tetapi juga dapat mendatangkan kafarat terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya, jika seorang tersebut bertahan (dapat mengendalikan emosinya) terhadap apa-apa yang menimpanya. Sebagaimana sabda Nabi:

Dari Abu Hurairoh ra. Bahwa Rosulloh saw. Bersabda:“tidaklah seorang muslim mendapatkan kelelahan, sakit, kecemasan, kesedihan, mara bahaya dan juga kesusahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dengan hal tersebut.” (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Hakikat Sabar dan Maknanya

Sabar merupakan tahapan yang paling penting bagi mereka yang ingin meniti jalan agama Allah. Sabar merupakan suatu *maqam* (tingkat) dari tingkat-tingkat agama. Adapun *maqam-maqam* agama itu dikendalikan oleh tiga hal, yaitu ma’rifah, hal ihwal dan amal perbuatan. Ma’rifah (ilmu) merupakan pokok dasar yang mewariskan hal ihwal,

³⁶Ibid, hal.13

sedangkan hal ihwal (pembawaan) akan membawahkan amal perbuatan. Sebagai contoh ma'rifah diibaratkan seperti pohon, hal ihwal itu ranting sedang amal perbuatan itu seperti buah yang keluar dari *ma'rifah*³⁷

Sabar merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh manusia. berbeda halnya dengan binatang dan malaikat. Binatang hanya dikuasai oleh dorongan nafsu birahi saja, sedangkan malaikat tidaklah dikuasai oleh hawa nafsu. Ciri khas binatang adalah kekurangan sedangkan ciri khas malaikat adalah kesempurnaan. Mereka semata-mata hanya diarahkan pada kerinduan untuk menelusuri keindahan hadirat ketuhanan dan dorongan kearah derajat kedekatan kepada-Nya. Sementara pada diri manusia itu cenderung dikendalikan oleh dua kekuatan atau potensi yang saling mempengaruhi atau saling menyerang dan berebut untuk menguasainya.

Pertama, adalah potensi yang berasal dari Allah dan malaikat-Nya yang berupa pendorong agama dan akal pikiran beserta instrumennya. *Kedua* adalah potensi yang mengarah pada pengingkaran serta kontra dengan potensi yang pertama. Potensi ini merupakan pengaruh dari syaithan yang berupa dorongan hawa nafsu dan seluruh instrumennya (dapat disebut juga dengan penggerak hawa nafsu) yang akan menuntun nafsu syahwat dengan semua keinginan yang dikehendaki. Pergumulan antara dorongan agama dan dorongan syahwat ini berlangsung terus menerus potensi ketuhanan yang berupa unsur pendorong agama dan akal

³⁷ Imam Ghozali, Ihya' Ulumuddin, terj., Mohammad Zuhri (Semarang: Asy syifa', 2009) hal. 323

selalu memerangai pasukan syetan dengan berbagai macam daya dan upaya yang akan menjerumuskan manusia ke lembah kemaksiatan dan kehinaan. Jika dorongan agama lebih kuat dalam menghadapi dorongan hawa nafsu maka akan dapat mengalahkannya, hal itu berarti berarti telah mencapai tingkatan (*maqam*) sabar. Begitu pula sebaliknya jika dorongan agama dikalahkan oleh hawa nafsunya dan tidak sabar maka akan berhubungan dan menjadi pengikut syetan.

Hati adalah kompas bagi kehidupan manusia. ia akan menjadi titik koordinat yang menuntun kemana arah perjalanan kehidupan yang hendak dituju. Bila hati terjaga dan terkontrol dengan baik, kehidupan akan lebih terarah dan lebih baik, begitupun sebaliknya³⁸

Berbicara tentang hati (*al qalbu*) menurut Al-Ghazali ada dua pengertian: pertama, *al-Qalbu* (hati jantung) dalam arti segumpal daging yang berbentuk bulat panjang dan terletak di dada yaitu segumpal yang mempunyai tugas tertentu yang didalamnya terdapat rongga-rongga yang mengandung darah hitam sebagai sumber roh. Kedua, *al qalbu* dalam arti yang halus bersifat ketuhanan dan rohaniyah yang ada hubungannya dengan hati jasmani di atas, dimanahati dalam hal ini merupakan hakikat manusia yang dapat menangkap segala pengetahuan dan kebijaksanaan. Hati (*al qalbu*) pun mempunyai dua pasukan yaitu: pertama, pasukan lahir, berupa syahwat (nafsu, emosi) dan ghadab (amarah, ambisi) bertempat pada kedua tangan, kaki, mata, telinga dan anggota tubuh

³⁸ Khalid, Amr, *Menjernihkan Hati*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2014). hal. 5

lainnya. Kedua, pasukan batin, bertempat pada otak yang mempunyai kemampuan berimajinasi, merenung, menghafal, mengingat dan menduga. Hati manusia diistimewakan dengan ilmu dan iradah. Ilmu yaitu mengetahui urusan-urusan dunia dan akhirat serta kenyataan-kenyataan yang bersifat akal. Sedang iradah (kehendak) maksudnya dengan adanya akal seseorang dapat melihat, menangkap akibat suatu urusan dan mengetahui jalan dalam suatu urusan, sehingga akan bangkit keinginan kearah kemaslahatan melakukan hal-hal yang menyebabkannya dan kehendak padanya.

Jadi, yang dimaksud sabar adalah tetap tegaknya dorongan agama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu. Tetap tegaknya dorongan agama adalah suatu hal (keadaan) yang dihasilkan oleh adanya ma'rifah atau kesadaran untuk memusuhi nafsu syahwat serta melawannya. Dengan demikian, sabar dapat diartikan sebagai upaya mengendalikan keinginan-keinginan yang disukai nafsu syahwat yang dapat menjadi hambatan dalam pencapaian sesuatu yang luhur atau mendorong jiwa pelakunya mencapai cita-cita yang mulia. Meninggalkan nafsu syahwat tidak akan bisa sempurna kecuali dengan kekuatan penggerak agama yang sangat berlawanan dengan penggerak nafsu syahwat. Dan kekuatan ma'rifat serta iman dapat meleburkan akibat nafsu syahwat dan jeleknya akibatnya.³⁹

³⁹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj., Mohammad Zuhri (Semarang: Asy syifa', 2009) hal. 326

4. Sabar Sebagian dari Iman

Iman adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan anggota badan atau perbuatan. Sabar merupakan sebagian dari iman. Menurut Imam Al-Ghazali ada dua pandangan dan dua pemakaian kata:

a. Iman diartikan sebagai pengakuan secara ikhlas terhadap pembenaran semua ajaran Allah swt serta amal salehnya. Oleh karena itu iman mempunyai dua unsur, yaitu keyakinan dan kesabaran. Keyakinan adalah berbagai ilmu pengetahuan mengenai pokok-pokok agama yang diperoleh melalui petunjuk Allah swt kepada para hambanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kesabaran adalah semua amal perbuatan yang didasarkan dengan keyakinan. Hal ini karena keyakinan memberi pengertian bahwa perbuatan maksiat itu menimbulkan madharat dan ketaatan kepada Allah swt itu mendatangkan manfaat. Meninggalkan perbuatan maksiat dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah adalah sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan tanpa adanya kesabaran, yakni dengan mengekang hawa nafsu dan sifat malas, sehingga dalam hal ini sabar dikatakan sebagian dari iman.⁴⁰

b. Iman diartikan sebagai sesuatu yang membuahkan amal-amal perbuatan, bukan membuahkan makrifat atau pengetahuan. Dalam hal ini, iman terdiri atas sabar dan syukur. Belum sempurna iman seseorang bila tidak disertai dengan sabar dan syukur. Ibnu Mas'ud ra. berkata:

⁴⁰ Ibid, hal. 334

“Iman itu ada dua bagian satu bagian adalah sabar dan sebagian yang lain adalah syukur.” Sesuatu yang dihadapi seseorang apabila mendatangkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat, maka ia bersyukur. Akan tetapi sesuatu yang dihadapi seseorang apabila mendatangkan kemadharatan baik di dunia dan di akhirat, maka ia bersabar. Kehidupan merupakan sebuah perjalanan panjang yang didalamnya pasti dijumpai berbagai hal keadaan, entah itu menyenangkan atau menyedihkan. Apabila manusia mendapat kenikmatan hendaknya ia mendahulukan syukur kemudian diikuti dengan sabar. Karena dengan syukur tersebut seseorang akan merasa bertambah kenikmatannya yang diberikan oleh Allah swt. Begitu juga apabila manusia ditimpa hal-hal yang tidak menyenangkan atau bencana hendaknya ia mendahulukan sabar kemudian diikuti dengan rasa syukur.⁴¹

Ali bin Abi Thalib berkata, kedudukan sabar terhadap iman itu bagaikan kedudukan kepala terhadap tubuh. Tidak ada tubuh bagi seseorang yang tidak berkepala dan tidak ada keimanan bagi seseorang yang tidak memiliki kesabaran.⁴² Dengan demikian, konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali merupakan refleksi dari keimanan seseorang. Tidak dapat dikatakan beriman apabila seseorang belum mampu bersikap sabar, sebab sabar merupakan perwujudan dari perjuangan manusia dalam memahami hakikat agama. Oleh karena itulah sabar merupakan

⁴¹ Ibid, hal. 335

⁴² Ibid, hal. 321

bagian dari iman. Sabar tidak hanya masuk dalam dimensi akhlak semata, namun sabar juga masuk dalam dimensi keimanan.

4. Penjelasan nama-nama yang menjadi baru bagi sabar dikaitkan kepada sesuatu yang disabari

Sesungguhnya sabar yang berhubungan dengan konteksnya, terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sabar yang berhubungan dengan badaniyah (fisik) seperti menanggung kesukaran tubuh kita dan tetap bertahan atasnya, seperti mengerjakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit baik berupa ibadah atau yang lainnya. Dan terkadang seperti menanggung beban secara psikis atau mental, seperti sabar atas pukulan yang keras, atas rasa sakit yang sangat, dan atas luka yang cukup parah.

b. Sabar yang berhubungan dengan rohaniah atau psikis (mental) dalam menghadapi keinginan-keinginan naluri dan tuntutan syahwat.

Sabar ini terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

(1) Iffah (pemeliharaan diri) yaitu sabar menahan hawa nafsu dan seksual (kemaluan).

(2) Sabar atau teguh hati dalam menghadapi musibah, lawannya gelisah dan keluh kesah, yakni melampiaskan dorongan nafsu dengan meraung-raung keras, menampar pipi, dan lain sebagainya.

(3) Sabar dalam mengekang atau menahan diri di waktu kaya, lawannya yaitu sombong dengan kesenangan.

(4) Sabar atau menahan diri dari amarah dan marah, yaitu lemah lembut. Lawannya at-Thadamur (menggerutu atau menyesali diri).

(5) Sabar pada suatu pergantian masa yang membosankan yaitu lapang dada, lawannya adalah membosankan, mangkal hati dan sempit dada.

(6) Kitman (menyembunyikan rahasia) yaitu sabar menyembunyikan perkataan.

(7). Zuhud, yaitu sabar atau menahan diri pada daya tarik keduniawian, lawannya adalah rakus.

(8) Qana'ah, yaitu menahan diri dari hidup berlebih-lebihan dan merasa puas atau cukup seadanya, lawannya serakah. Jadi, sebagian besar akhlak iman itu tercakup dalam kesabaran. Itulah mengapa Rasulullah saw ketika ditanya tentang iman, beliau menjawab هو الصبر “Iman adalah sabar”, karena perbuatan-perbuatan sabar itu mendominasi iman dan menempati peringkat yang paling mulia.

Dan Allah SWT. telah mengumpulkan semua macam itu dan menanamkan semuanya dengan sabar. Allah SWT. berfirman:

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ Artinya: Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.(Al

Baqoroh : 177)

Dengan demikian, jenis-jenis kesabaran itu sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan uraian di atas, maka konsep sabar memiliki arti yang sangat luas.⁴³

5. Pembagian Sabar Dilihat dari Segi Kuat dan Lemahnya

Sabar berdasarkan kuat dan lemahnya, dalam hal ini ada tiga keadaan, yaitu:

a. Orang yang dapat menundukkan dorongan hawa nafsunya sehingga dorongan hawa nafsu itu tidak mempunyai kekuatan untuk melawan. Yang termasuk dalam golongan ini adalah orang-orang yang shiddiq (ash-shiddiqun) dan Muqarrabin (al-Muqarrabin), yaitu orang-orang yang mengatakan “Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka”. Mereka setia menempuh jalan yang lurus, bertahan di atas jalan kebenaran. Hati mereka tenang dalam memenuhi tuntutan dorongan agama.

b. Orang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya disebabkan oleh dorongan nafsu yang lebih kuat sehingga mengalahkan dorongan agama, lalu kemudian menyerahkan dirinya kepada tentara setan dan tidak berjuang untuk melawan setan-setan tersebut. Golongan ini disebut orang-orang yang lalai. Mereka itu diperbudak oleh keinginan-keinginan syahwat dan mereka itu termasuk orang-orang yang celaka. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat, dan perdagangan mereka tentu saja merugi.

⁴³ Ibid, hal. 337

c. Orang yang berjuang (al-Mujahiddin) yaitu orang-orang yang terkadang dapat mengalahkan hawa nafsunya akan tetapi terkadang dapat dikalahkan oleh hawa nafsunya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing orang mempunyai kesabaran yang berbeda-beda. Bisa jadi pada orang tertentu ketika menghadapi masalah ia tidak sabar, namun pada orang lain ketika menghadapi masalah ia sabar. Oleh karena itu, sabar mempunyai tingkatan begitu pula dengan manusia yang menjalani sabar.

6. Situasi yang Memerlukan Kesabaran

Situasi yang memerlukan kesabaran ini. Dalam hal ini, sabar dapat dilihat dari beberapa segi. Sabar dilihat dari kondisi yang menimpa seseorang, maka tidak akan terlepas dari dua hal yaitu:

a. Sabar yang sesuai dengan keinginannya, seperti kesehatan, keselamatan, harta, kemegahan, banyak keluarga dan semua kesenangan duniawi. Sabar dalam hal ini lebih sulit karena dibarengi dengan kemampuan serta menjaga diri sehingga orang yang tidak dapat menahan sabar terhadap segala kesenangan dapat menimbulkan fitnah.

b. Sabar yang tidak sesuai dengan keinginan dan tabiatnya, ada tiga macam yaitu:

1) Sabar yang terikat dengan pilihannya (ikhtiarnya) terdiri dari *tha'at* dan *maksiat*.

a) sabar dalam ketaatan. Sabar dalam ketaatan itu sangat berat bagi seseorang karena pada dasarnya manusia itu menghindari

pengabdian (ubuduniyah) dan senang dipertuhankan (Rububiyah). Dalam hal ini dibutuhkan sabar dalam tiga hal yaitu sebelum melaksanakan, saat melaksanakan dan setelah selesai melaksanakan.

(1) Sebelum melaksanakan ibadah. Niat dengan ikhlas sebelum melaksanakan ibadah (membetulkan niat) bahwa ibadahnya benar-benar karena mengharapkan kiridhaan Allah semata, tidak riya, serta tidak ingin memperlihatkan kepada manusia. niat merupakan getaran hati yang merencanakan ingin melakukan suatu perbuatan dalam bentuk nyata. Niat dalam hati untuk mengantarkan suatu perbuatan dalam bentuk nyata adalah sangat penting. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan agar meluruskan dan membenarkan niat dalam beramal agar tidak timbul perbuatan yang dilakukan berakhir.

(2) Saat melaksanakan. Yaitu supaya tidak lalai kepada Allah saat sedang mengerjakan dengan terus menerus melakukannya berdasarkan syariat yang ditentukan sampai pekerjaan itu berakhir, serta terus menerus sabar (menahan diri) dari semua yang menyebabkan lunturnya perbuatan sampai selesai tidak tergesa-gesa.

(3) Setelah selesai melaksanakan. Yaitu memerlukan sabar untuk tidak menyiarkan perbuatan itu dan menampakkannya pada umum untuk keharuman namanya (as-sum'ah), dan riya. Dan sabar terhadap merasa bangga pada perbuatannya serta dari hal-hal yang dapat membatalkan perbuatan tersebut dan menghapus bekas-bekasnya.

b) Sabar dari perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat itu merupakan tempat kehendak penggerak hawa nafsu. Sabar yang paling sulit dari perbuatan maksiat itu adalah sabar dari perbuatan maksiat yang telah menjadi kesukaan orang menurut adat kebiasaan.⁴⁴

7. Jalan untuk Memiliki Sifat Sabar atau Obat Sabar

Allah SWT telah menurunkan sebuah penyakit sekaligus menurunkan obat penawarnya serta menjanjikan kesembuhan. Meskipun sabar itu sifat yang sangat sukar untuk direalisasikan, namun kesabaran dapat diperoleh melalui ilmu dan amal. Sabar seperti pertarungan antara kekuatan kebaikan yang bersumber dari dorongan agama dengan keburukan yang bersumber dari hawa nafsu. Jadi, ilmu dan sabar disini dapat dijadikan sebagai obat penawar bagi berbagai macam penyakit hati.

Sabar merupakan pergulatan antara dorongan agama dengan dorongan hawa nafsu. Salah satu diantara keduanya pasti ingin mengalahkan lawannya. Untuk menghadapi masalah seperti ini, solusinya adalah berusaha untuk memperkokoh dorongan agama dan melemahkan dorongan hawa nafsu.

Ada tiga keadaan yang dapat melemahkan kekuatan hawa nafsu, yaitu:

a. Dengan cara berpuasa secara rutin dan berbuka puasa dengan menu yang sederhana, sedikit dan tidak banyak jenisnya. Artinya menghindari makanan yang dapat membangkitkan semangat hawa nafsu,

⁴⁴ Ibid, hal. 351

karena makanan merupakan salah satu yang dapat membangkitkan nafsu syahwat manusia.

b. Menghindar atau mengasingkan diri dari segala sesuatu yang dapat mengobarkan hawa nafsu. Misalnya, menjaga pandangan matadari hal-hal yang dapat menjerumuskan hati ke dalam kemaksiatan serta menjauhi tempat-tempat yang bisa membangkitkan hawa nafsu.

c. Menikah merupakan salah satu cara untuk menghibur diri yang diperbolehkan oleh syariat. Pernikahan membuat segala sesuatu yang diharamkan menjadi mubah, dengan menikah maka dorongan nafsu syahwat yang selama ini ditahan akan dapat tersalurkan bahkan bernilai ibadah.

Adapun untuk memperkuat dorongan agama bisa dilakukan dengan dua cara:

a. Memberi motivasi terhadap dorongan agama dengan berbagai macam manfaat baik dalam urusan agama maupun akhirat. Misalnya saja, sering merenungkan hadis-hadis tentang keutamaan sabar beserta manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat dan merenungkan atsar-atsar sahabat yang menjelaskan tentang keutamaan bersabar atas musibah lebih besar daripada pahala sabar atas hilangnya nikmat. Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan sabar maka diharapkan manusia dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebab orang tersebut sudah mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika segala sesuatunya dilakukan dengan bersabar.

b. Membiasakan dan melatih diri dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan berat yang dapat membuat kita kuat dalam melakukan pekerjaan berat tersebut.⁴⁵

Segala sesuatu yang sulit bila dibiasakan, akan membekas dalam hati atau jiwa seseorang. Begitu pula jika seseorang sudah membiasakan dan melatih diri dengan perbuatan-perbuatan yang berat, diharapkan tidak akan putus asa jika suatu saat nanti akan menjumpai kesulitan yang kapasitasnya sama atau bahkan lebih tinggi bahkan dihadapinya dengan penuh optimis dan keyakinan diri, sesulit apapun pasti ada jalan keluarnya.

Ibnu Abbas berkata, “Sabar dalam Al-Qur’an itu ada tiga bentuk: *yang pertama* bersabar dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dari Allah SWT (الصبر على الطاعة). Sabar jenis ini mempunyai (pahala) tiga ratus derajat. *Yang dua* bersabar saat tertimpa musibah (الصبر على البلاء). Sabar jenis ini mempunyai sembilan ratus derajat. Dan *yang ketiga* bersabar dalam menjahui larangan-larangan Allah SWT (الصبر على المعصية). Sabar jenis ini mempunyai enam ratus derajat. “Ada yang mengatakan bahwa sabar yang baik adalah kesabaran orang yang ditimpa musibah tanpa diketahui orang lain jika dirinya sedang bersabar. Kondisi ini tidak

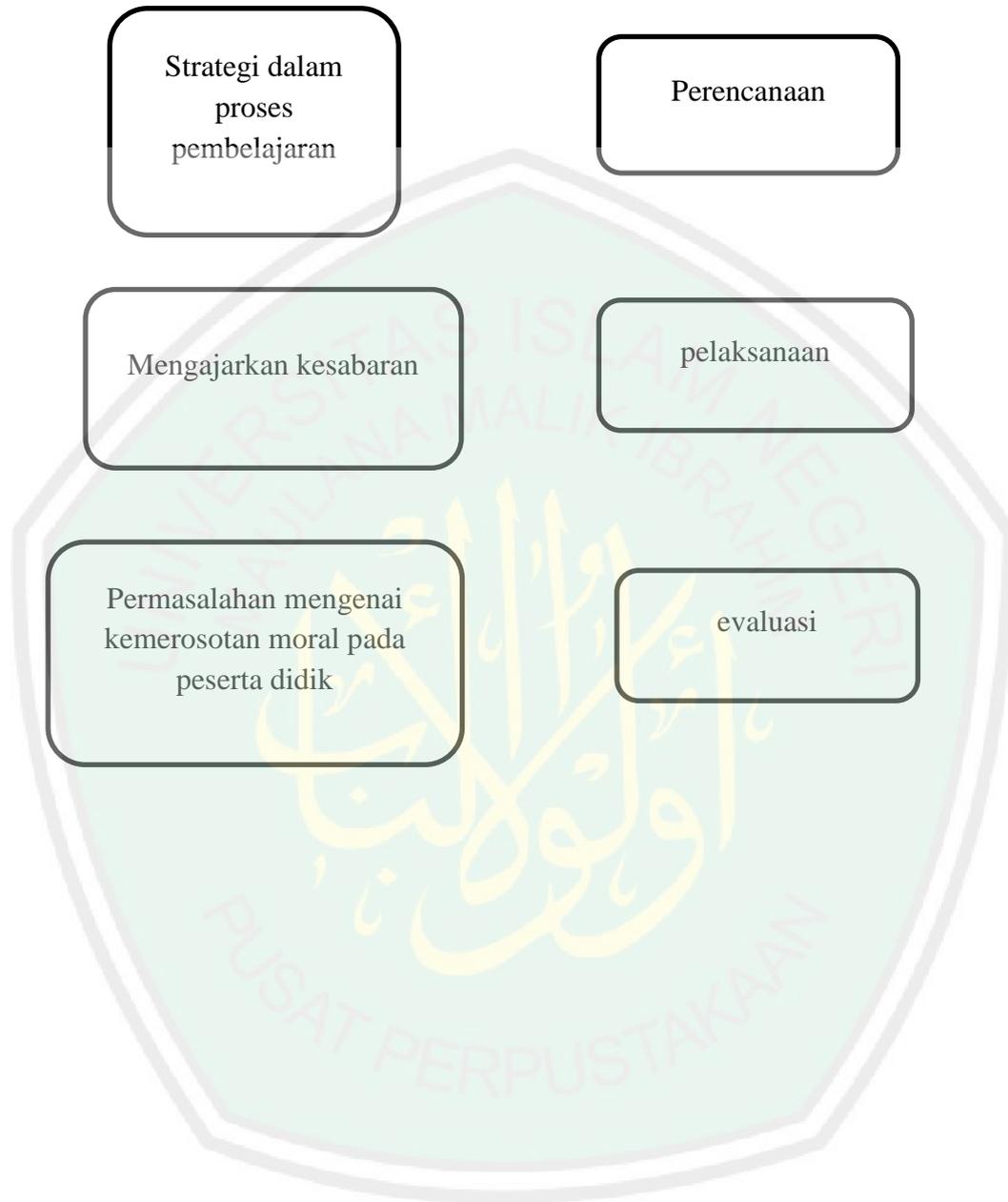
⁴⁵ Ibid, hal. 373

mungkin bisa dicapai kecuali setelah melakukan latihan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama.⁴⁶



⁴⁶ Imam Ghozali, *Ringkasan Ihya' Ulumddin*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2010) hal. 422

C. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengajarkan kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Kirk dan Miller mendefinisikan⁴⁷ : Bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan : Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln⁴⁸ menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jelas melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif

⁴⁷ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁴⁸ Ibid, hal. 7

adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah⁴⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji peneliti.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan⁵⁰.

Menurut Prof. Parsudi Suparlan, antropologi dari Universitas Indonesia, pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang dikumpulkan. Sedangkan John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

yang di bentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁵¹

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁵². Alasan mengambil pendekatan ini karena penelitian ini berupa data deskriptif, seperti pernyataan dari narasumber sehingga dengan data-data tersebut tidak dapat dan tidak mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu⁵³.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai suatu kasus yang terjadi pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri tentang bagaimana cara guru mengajarkan kesabaran di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti

⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.2

⁵² Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.5

⁵³ Ibid, hal. 27

dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengajarkan kesabaran .

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitaian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri⁵⁴. Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengajarkan kesabaran di madrasah tsanawiyah negeri 1 kota kediri

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di kelas VIII MTsN 1 Kediri yang beralamatkan jl. Raung no 87, Bandar Kidul, Mojoroto, Kediri. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sebagai sekolah islami dan memiliki perhatian dalam mengajarkan kesabaran pada siswa.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hal. 222

3. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dan merupakan inti untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti guru BK, guru dan siswa-siswi kelas VIII MTsN 1 Kediri.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam metode ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya⁵⁵.

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di MTsN 1 Kediri. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis dan sosial. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Pengumpulan data pada metode ini yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mendapat informasi dari terwawancara.⁵⁶

⁵⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 63

⁵⁶ Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 155

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru di MTsN 1 Kediri mengenai cara guru PAI dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kediri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan kesabaran setelah melaksanakan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang diteliti.
- b) Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru PAI dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kediri. Yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk:

- a) Guru PAI pada kelas VIII MTsN 1 Kediri
- b) Guru BK MTsN 1 Kota Kediri
- c) Siswa/siswi kelas VIII MTsN 1 Kediri

Tabel 1.2 Interview

Informan	Pertanyaan
Guru PAI kelas VIII	Seputar strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan kesabaran di sekolah
Guru BK MTsN 1 Kota Kediri	Seputar kenakalan siswa dan penanganan dari kenalan siswa yang terjadi di sekolah
Siswa kelas VIII	Seputar pengalaman mereka mengenai adanya tindakan anarkhis, tawuran, budaya antri, tingkat pengendalian emosi, dampak dari pengajaran kesabaran pada perilaku sehari-hari

c. Metode Dokumenter

Yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam

penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi, contohnya seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akidah akhlak.

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, keadaan siswa, misi dan visi sekolah, struktur organisasi sekolah, data personal guru dan non guru di MTsN 1 Kediri. Peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan strategi guru atau perangkat pembelajaran dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik . Selain itu, untuk dokumen lain seperti foto tentang proses pembelajaran peneliti bisa mengambilnya secara langsung pada saat penelitian berlangsung.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai data terkumpul dan tercukupi. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis. Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok:⁵⁷

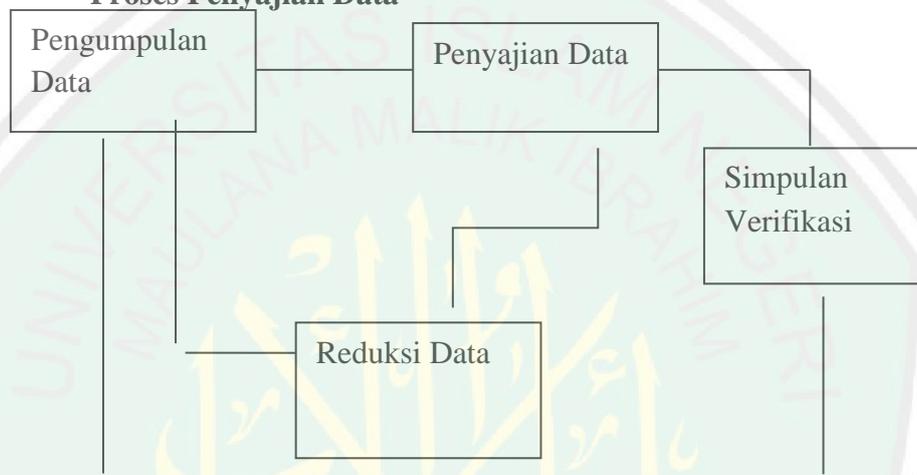
- a. Tema apa yang dapat anda temukan pada data yang telah anda kumpulkan?

⁵⁷ Mansur Muslickh, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal. 91

b. Seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema penelitian?

Analisis data dalam penelitian ini langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.⁵⁸

Proses Penyajian Data



a. Reduksi data

Merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menanya sedekimian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁹

⁵⁸ Buthan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 144

⁵⁹ Manshur Mislich, Op.cit, hal. 92

b. Penyajian data

Penyajian data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.⁶⁰

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan uji keabsahan data atau pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, penulis melaksanakan perpanjangan keikutsertaan,

⁶⁰Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media,2011), hal. 84

peningkatan ketekunan atau keajegan pengamatan dalam penelitian, dan triangulasi.⁶¹

a. Pengecekan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti hingga dilapangan penelitian sampai kejenuhan dalam proses pengumpulan data.

b. Meningkatkan ketekunan dan keajegan pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian mengenai pembelajaran kesabaran dan emosional intelegent .

c. Triangulasi

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

a) Membandingkan data hasil wawancara guru dengan pengamatan peneliti (pelaksanaan proses pembelajaran) mengenai strategi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 370

guruakidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada kelas VIII di MTsN 1 Kediri.

- b) Membandingkan data hasil wawancara strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran kepada siswa kelas VIII MTSN 1 Kediri dengan data hasil wawancara siswa mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa.

7. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian diajukan kepada jurusan PAI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi, kemudian melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi, jika proposal dianggap layak untuk diujikan dan sudah di ACC oleh dosen pembimbing maka selanjutnya mengikuti ujian proposal.

- b. Tahap kegiatan lapangan

Dalam hal ini penelitian dilakukan, sebagai langkah awalnya peneliti mengajukan surat izin kepada sekolah atau lembaga yang akan diteliti, setelah itu menunggu ACC oleh pihak sekolah, setelah di ACC melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kemudian setelah itu peneliti mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan

informan, dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti.

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama dilapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu, perlu dianalisis agar data tersebut dapat dibaca dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokan, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci, dan sistematis.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri, sekolah ini merupakan salah satu madrasah terbaik di Kota Kediri yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, selain itu dalam ilmu pengetahuan juga di prioritaskan, hal ini di buktikan banyaknya prestasi yang di peroleh siswa MTsN 1 Kota Kediri.

a. Sejarah MTsN 1 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam proses pembelajarannya berciri khas islam dan mengedepankan nilai- nilai keislaman. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta. Kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di tuntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

menggunakan motto “Berprestasi, Cepat, Tepat, Tertib, Disiplin dan beriman”.

b. Mandat, Nilai Keunggulan MTsN 1 Kota Kediri

1) Mandat MTsN 1 Kota Kediri

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah kepala kantor kementrian agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri mendapat mandat:

- a) Mengemban amanah sekolah umum yang berciri khas Islam
- b) Mengemban amanah sebagai Madrasah *Super Class* dan Reguler
- c) Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, berkarakter dan berakhlak karimah.

2) Nilai Keunggulan

Dalam melaksanakan kegiatannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Keimanan dan ketaqwaan
- b) Kebenaran
- c) Kebaikan
- d) Kecerdasan
- e) Kebersamaan
- f) Keindahan

3) Visi, Misi dan tujuan

a) Visi

“Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, kreatif, inofatif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan”. Adapun yang menjadi indikator visi yaitu:

- (1) Unggulan dalam berakhlakul karimah yang berwawasan kelestarian lingkungan hidup.
- (2) Unggul dalam manajemen sekolah yangn berwawasan lingkungan
- (3) Unggulan dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan lingkungan
- (4) Unggul dalam prestasi bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- (5) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi serta
- (6) pemanfaatan lingkungan

b) Misi

“Terlaksananya pembelajaran yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan rintisan pembelajaran sistem bilingual yang berbasis IT dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan”. Adapun yang menjadi indikator misi yaitu:

- (1) Meningkatkan pembelajaran secara optimal untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan mnegembangkan sistem pembelajaran berbasis IT (multimedia)

yang berazaskan akhlakul karimah serta berwawasan lingkungan hidup.

- (2) Meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan secara periodik dan terprogram dalam rangka mendukung penerapan pembelajaran sistem bilingual yang berbasis IT dan berafiliasi dengan lingkungan hidup
- (3) Lestarinya tradisi dan berkembangnya inovasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan.
- (4) Meningkatkan kompetensi berbahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab)
- (5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program pembelajaran yang berwawasan lingkungan sekitar.
- (6) Terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan menyenangkan, serta dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- (7) Berkembangnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang dan berafiliasi dengan lingkungan hidup.
- (8) Terciptanya kerjasama yang harmonis antar warga madrasah.

c) Tujuan

- (1) Memiliki lulusan yang cerdas, trampil, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.

- (2) Terwujudnya pembelajaran secara optimal untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang didukung sarana dan prasarana yang memadai serta berbudaya lingkungan.
- (3) Terpenuhnya tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional
- (4) Terlaksananya manajemen madrasah berbasis madrasah yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
- (5) Terlaksananya kurikulum dan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan lingkungan

c. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Kota Kediri
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Raung No. 87
- 3) Desa : Bandarkidul
- 4) Kecamatan : Mojoroto
- 5) Kota : Kediri
- 6) Propinsi : Jawa Timur
- 7) Kode Pos : 64118
- 8) Telepon : (0354) 773360
- 9) E-mail : massansa@gmail.com
- 10) Nomor Statistik Madrasah : 121135710001
- 11) NPSN : 20583788
- 12) Jenjang Akreditasi : A
- 13) Tahun Didirikan : 1970

14) Nama Kepala Madrasah : Drs. MUH. NIZAR, M.Pd

15) Data Fisik Madrasah :

- Luas tanah yang dimiliki keseluruhan 10.620 m²
- Luas tanah untuk bangunan 2.248 m²
- Luas tanah pekarangan sekolah 8.372 m²
- Luas tanah 1.720 m² dalam proses sertifikat

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengajaran kesabaran di kelas maupun di luar kelas, bagaimana guru akidah akhlak menerapkan kesabaran pada proses belajar mengajar serta kondisi peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.

Wawancara disusun berdasarkan latar belakang masalah, wawancara pertama kepada Bu Nurelah guru Akidah Akhlak kelas VIII terkait perencanaan proses belajar mengajar kesabaran di dalam maupun di luar kelas, penerapan strategi yang di gunakan dalam mengajarkan kesabaran pada peserta didik, evaluasi yang di gunakan dalam mengajarkan kesabaran, kedua wawancara dilakukan pada beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengajarkan kesabaran pada siswa serta ketercapaian tujuan pembelajaran, ketiga

wawancara kepada Bu Siti Sunariyah selaku guru BK terkait pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.

Dokumentasi, melalui dokumentasi peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, RPP dan keadaan pembelajaran kesabaran.

1. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak mengajarkan kesabaran pada kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

Pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan pola hidup manusia menjadi lebih baik, dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan (IQ) saja yang di utamakan tapi juga harus seimbang dengan SQ dan EQ, sehingga akan membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak. Dalam hal mencari ilmu sabar merupakan komponen utama untuk mencari ilmu maupun mengajarkan ilmu, sabar ini harus di ajarkan pada diri peserta didik, sabar merupakan akhlak mulia dari dalam diri individu yang harus di pupuk dan diajarkan karena merupakan akhlak mulia, pribadi yang terlatih sabar akan maka akan kemampuan mengontrol emosi, tidak mudah putus asa dan akan menjadi seseorang yang selalu melibatkan Allah dalam segala persoalan, ini menunjukkan bahwa dengan sifat sabar bisa menjadikan siswa dalam berperilaku baik dengan sesama, guru maupun orang sekitar dan memiliki hubungan vertikal dengan Allah baik, melalui sifat sabar dapat memaksimalkan potensi dalam EQ dan SQ pada siswa yang nanti akan mempengaruhi pada tingkat IQ siswa.

Dalam mengerjakan sesuatu harus di rencanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar kesabaran perencanaan sangat penting sebelum menjalankan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Dalam hal ini MTsN 1 Kota Kediri merupakan madrasah yang berbasis islam, yang dalam proses belajar mengajar selalu memasukan pembelajaran akhlak mahmudah dan karakter islami, MTsN 1 Kota Kediri ini memiliki guru-guru yang kompeten dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan, dalam interaksi sosial guru-guru di sana sangat murah senyum, siap menolong, sabar dan ramah.⁶² Kesabarannya terlihat dari cara bicara, perilaku dari guru-guru di sana, di dalam ruang guru tidak terlihat ada guru yang berperilaku seenaknya sendiri, sebelum melihat cara pengajaran guru kepada siswa, melihat perilaku gurunya terlebih dahulu karena guru merupakan panutan bagi siswa. Didalam ruang gurupun nampak ada beberapa siswi yang sedang mengantri di tempat telfon ruang guru untuk mengabari orang tua di rumah, mereka mengantri dengan tertib sesuai dengan gilirannya dengan baik.⁶³

⁶² Observasi tanggal 25 November 2017

⁶³ Observasi tanggal 25 November 2017

a. Perencanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Dalam pembelajaran kesabaran tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga diajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran di dalam kelas pada sub tema sabar terdapat rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini saya mewawancarai Bu Nurela selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII.

“Sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mbak, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tuju akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning type group investigation* dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya mbak saya beri RPP Akidah Akhlak kelas VIII biar nanti bisa jadi pegangan mbak”⁶⁴

Dengan Rpp sesuai kurikulum 2013 yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran, dalam penyusunan RPP bab kesabaran. Pada hal ini kesabaran merupakan kriteria materi yang berupa nilai yang mana dalam pengajarannya tidak hanya materi saja yang disiapkan namun perlu adanya beberapa media untuk penanaman nilai sabar agar tertanam dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini pembelajaran mengacu pada materi yang telah disediakan pemerintah melalui buku paket dan LKS selain itu dalam penggunaan media dengan menggunakan media video, foto, ceramah dan diskusi mengenai bab sabar. Dalam pembuatan

⁶⁴ Wawancara bu nurela tanggal 25 November 2018

RPP juga dilihat keadaan peserta didik, di MTsN 1 Kota Kediri siswa memiliki sikap yang masih mudah untuk diatur sehingga dalam pembuatan RPP pada materi kesabaran ini dengan media yang mudah di jangkau dan sudah tersedia di sekolah seperti LCD dan kertas selain RPP dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dalam kegiatan inti akan di kembangkan metode lebih kreatif dalam pembelajarannya seperti metode tepuk, nyanyi, perbandingan foto tentang tema kesabaran. Dalam penilaian disini menggunakan beberapa penilaian, pada RPP ini menggunakan penilaian sikap yang mana dalam penilaian sikap ini meliputi:

1) Penilaian sikap spirritual

Penilaian konsep diri peserta didik menggunakan tanda cek yang diisi oleh siswa sebagai penilaian diri untuk menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik yang dalam pengukurannya dengan penilain dari hasil tanda centang peserta didik yang di tulis pada pernyataan yang ada

2) Penilaian sikap sosial

Dalam hal ini penilaian dilakukan guru dalam bentuk observasi guru yang mana dilihat saat diskusi, menggunakan cara ceklis dalam memberi penilaian yang nantinya dihitung perskor

3) Penilaian aspek pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrumen tes tulis berupa isian singkat dan penugasan mengerjakan soal-soal latihan LKS hal. 46 sampai 48 yang mana soal

sudah memiliki kunci jawaban dan akan dihitung dengan pedoman pensekoran

b. Perencanaan kegiatan diluar kelas

perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajaran di luar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran kesabaran merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus di tanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MTsN 1 Kota Kediri pembiasaan dan penerapan 4S (salam, salim, senyum, sapa) untuk melatih salah satu akhlak mahmudah yakni sikap sabar pada diri siswa, nampak saat keluar dari kelas dan bertemu dengan guru siswa mengantri dengan rapi untuk bersalaman dan mencium tangan guru, seperti pada wawancara pada salah siswa kelas VIII C bernama Dilla

“Jadi mbak kayak salim sama guru itu otomatis saya lakukan saya juga gak ada yang nyuruh pokok setiap ketemu sama guru saya dan teman teman salim, saya pertama tau kalo ada guru harus salim itu karena melihat yang lain salim terus para guru kalo ketemu dengan guru yang lain juga salim jadi saya ikut-ikutan deh, kalo salim gitu ya antri, tapi biarpun antri saya suka kok mbak gak ndusel-ndusel ke yang lain dan saya senang soalnya guru-guru kalo kita salim gurunya nyapa kita dan senyum”⁶⁵

Pembelajaran kesabaran ini tidak hanya pembiasaan dari sikap saja namun juga ada pembiasaan dari hati, hati yang lembut maka akan menjadikan siswa sabar, melembutkan hati dengan melibatkan Allah, di MTsN 1 Kota Kediri juga ada pembiasaan yang salah satu tujuanya untuk

⁶⁵ Wawancara dengan siswa 02 Desember 2017

melembutkan hati murid-murid disana pada siswa hasil wawancara pada guru Akidah Akhlak kelas VIII

“Disini juga juga di biasakan setiap pagi hari kecuali hari senin karena ada upacara dan hari sabtu karena sholat dhuha berjama’ah, tiap selasa sampai jum’at pagi baca bareng-bareng di dalam kelas membaca Qur’an seperti suroh waqiah, ar-rahman, al-mulk nanti detiap hari gatian yang dibaca, dan itu guru-guru langsung yang masuk kedalam kelas untuk memimpin baca Qur’an, disini juga setiap pagi di hari sabtu sholat dhuha jama’ah , bersalaman dengan teman disamping kanan dan kiri usai sholat, baca yasin, tahlil, sama sholat dhuhur jama’ah. Nah kalo sholat dhuhur itu dilaksanakan setiap hari kecuali jum’at karna pulang lebih awal. Yang tujuannya untuk menjadikan anak selalu melibatkan Allah dalam segala hal, dan itu ada dampaknya terhadap tingkah laku anak mbak, anak tidak gampang emosi, melatih anak ikhlas, ketika wudhupun mereka antri berderet, ketika sholat mengisi shof yang depan dengan tertib, disini juga ada tambahan BKK (baca kitab kuning dan semua itukan butuh proses dan semuanya perlu pembiasaan”⁶⁶

Melalui pembiasaan kegiatan baca Qur’an tiap pagi, sholat dhuha berjama’ah, yasin, tahlil, sholat dhuhur jama’ah, membaca istighosah bersama ditambah program intensif BTQ (baca tulis Qur’an) dan BKK (baca kitab kuning) yang langsung mendatangkan guru dari santri pondok pesantren maka akan tertanam karakter islami pada diri siswa dengan sendirinya. Dalam berperilaku siswa yang sabar pasti akan mudah memaafkan tidak tempramental dalam bertindak, namun kita tidak bisa mengelak masa remaja adalah masa pubertas yang mana rasa ingin tahu tinggi serta emosi yang masih belum bisa terkontrol dengan baik, di MTsN 1 Kota Kediri kenakalan remaja masih bisa di kontrol dengan baik

⁶⁶ Wawancara dengan bu Nurlela 25 November 2017

menurut hasil wawancara saya dengan Bu Nurelah sebagai guru Akidah Akhlak kelas VIII

“Setiap kelas itu sikapnya beda-beda mbak, dan pasti ada anak yang memiliki sikap kurang baik di dalam kelas, nah di situ peran saya sebagai guru untuk memperbaiki sikap anak, anak-anak ada yang berkata kasar gitu mbak, itu hal yang saya lakukan adalah menegur, kemudian saya nasehati, dan itu masih bisa di tanggulangi tapi kalo sampek tawuran gitu gak pernah, setiap mereka melanggar peraturan akan saya catat kalo nanti sudah beberapa kali melanggar peraturan nanti di serahkan di guru BK”⁶⁷

Di perkuat dengan wawancara kepada bu Sunariyah selaku guru BK mengenai perilaku anak-anak

“Anak-anak ini berasal dari keluarga yang cara mendidiknya berbeda-beda, jadi gak bisa kalo disamakan, kalo untuk kelas VII itu mbak, masih baru lulus dari SD jadi masih seenaknya sendiri, masih dibawa dengan lingkungan di SD dulu yaa gitu kadang masih berkata kasar, kadang ada yang masih berantem namun itu bisa di tangani dengan baik, di nasehati pelan-pelan di biasaka di sekolah berkata yang bagus, lama-lama akan menjadi kebiasaan buat dia tidak berkata kasar, nampak mbak kelas VIII udah gak kayak gitu lagi, sayakan punya buku catatan, jadi nanti yang melanggar peraturan sekolah itu yaa dapat point, kelas VIII ini sudah tidak ada laporan siswa yang bertengkar sampek masuk ke ruang BK.”⁶⁸

Dan saya juga mewancarai salah satu siswi kelas VIII A bernama Cintara

“Kalo disini nakalnya ya paling anak-anak kalo di kelas kadang ada yang berkata kasar gitu mbk, tapi itu langsung di tegur sama yang lain trus kalo masih kayak gitu di lapaorin ke guru, tapi kalo yang berantem, marah-marah sampek lama itu gak ada mbak, kita baik-baik kok, saling membantu dan gimana mau marahan lawong sekelas dan tiap hari ketemu dan guyon bareng –bareng, paling anak-anak telat, gitu aja.”

⁶⁷ Wawancara Bu Nurela tanggal 25 November 2017

⁶⁸ Wawancara Bu Siti Sunariyah tanggal 16 Desember 2018

Disini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri memiliki sikap sabar yang kuat yang mana di dalam catatan BK kenakalan seperti berantem, tawuran yang parah tidak ada disana, semua bisa di selesaikan baik-baik antar teman, dan tidak ada dendam atau kemarahan antar teman yang terjadinya kekerasan fisik.

Pembiasaan membaca istirja' ketika terkena musibah yang di terapkan pada siswa merupakan cara pengajaran kesabaran pada diri siswa karena salah satu ciri orang yang sabar adalah selalu membaca istirja' ketika terkena musibah sesuai dalam Al Qur'an.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِبَشِيءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ ۚ إِذَا أَصَابْتُم مَّصِيبَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۚ ١٥٦ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٥٧

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, ” Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un.” Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. [al Baqarah 2:155-157]⁶⁹

Hasil wawancara saya dengan Bu Ela selaku guru akidah akhlak kelas VIII sebagai berikut

⁶⁹ Al Qur'an Digital

“Saya mebiasakan anak-anak untuk membaca istirja’ karena salah satu tanda orang yang sabar adalah membaca istirja’, dengan membaca istirja’ anak-anak juga membiasakan diri selalu menjadi orang yang selalu berpasrah diri pada Allah sehingga mereka menjadi orang yang tidak mudah putus asa ketika ada musibah dan selalu ingat bahwa semua kembali kepada Allah”⁷⁰

Di dalam kelas ketika peserta didik mendapatkan banyak tugas dari guru dan mereka diminta untuk mengerjakan semua tugas dengan segera peserta didik mengerjakan tugas-tugas tersebut⁷¹

Ketika saya wawancara dengan syahra siswi kelas VIII D sebagai berikut

“Tugasnya banyak dan berat kalo di cuman di dilihat dan dipikirkan tapi kalo udah dikerjakan sebenarnya ringan, jadi kadang pas tau tugasnya banyak kayak gini awalnya dalam hati mengeluh, kok tugas bayak banget,tapi ketika saya mencoba mengerjakan ternyata gak seberat yang saya pikirkan, pokok di kerjakan sebaik mungkin dan saya sadar ini tugas saya sebagai siswa untuk belajar dan saya ingat sama nasehat Bu Ela مَنْ جَدَّ سَوَّجَدَّ saya harus berusaha sebisa saya mengerjakan tugas”⁷²

Disini terlihat bahwa sabar dalam segala cobaan dan menjalani yang ada dengan baik dan terus berusaha semua akan terasa tidak menjadi beban dalam menjalani hidup dan menjauhkan diri dari sifat putus asa.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap sabar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, rencana

⁷⁰ Wawancara Bu Nurelah 25 November 2017

⁷¹ Observasi tanggal 25 November 2017

⁷² Wawancara siswa tanggal 02 Desember 2017

pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin bersama, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan membaca istirja' dan menerapkan 4S (salam, salim, senyum dan sapa), dan BKK (baca kitab kuning) yang langsung diampu oleh santri dari pondok pesantren .

c. Hubungan antara perencanaan kegiatan dalam kelas dan luar kelas

Pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas bertujuan untuk memberikan ilmu berupa teori tentang kesabaran sedang pembelajaran di luar kelas adalah pembiasaan kesabaran yang di lakukan dengan kegiatan keagamaan dan pembiasaan baik.

2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

a. Pelaksanaan RPP yang telah rancang oleh guru akidah akhlak

Dalam mengajarkan kesabaran pada siswa guru akidah akhlak di dalam kelas menggunakan RPP yang telah di siapkan, dan guru datang tepat waktu untuk masuk kedalam kelas, observasi yang telah dilakukan guru pada awalnya mengucapkan salam, sebelum berdoa guru mengajak anak-anak membaca Al Qur'an sebagaimana pembiasaan sebagai langkah menumbuhkan sifat relegius yang terdapat rasa sabar, dan melatih siswa sabar dalam ketaatan menjalankan perintah Allah. Pengajaran itu sendiri bertujuan untuk membawa siswa menjadi pribadi yang menuju jalan yang baik. Kemudian guru menunjuk salah seorang anak untuk memimpin doa, untuk melatih siswa agar tidak menjadi siswa yang

mengeluh ketika mendapatkan suatu amanat dan bertanggung jawab mengemban amanat tersebut, guru mengabsen siswa ketika ada siswa yang tidak masuk karena sakit guru memberikan teladan untuk membacakan istirja' dan mendoakan kesembuhan, untuk melatih anak agar terbiasa membaca istirja' ketika ada musibah yang mendatangi sebagai salah satu ciri orang yang sabar adalah sering membaca istirja' ketika terkena musibah, guru menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dengan tepuk akidah akhlak, setelah itu guru melakukan aprepsi dengan memberikan motivasi, cerita islami tentang tentang tema yang akan disampaikan dan pada saat itu guru mengajarkan dengan tema sabar sehingga siswa dapat menumbuhkan kesadaran diri melalui mengambil amanat dari kisah tersebut dan memberi kata-kata mutiara untuk siswa.⁷³ Kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak ini merupakan strategi guru yang di gunakan dalam mengajarkan kesabaran. Seperti wawancara dengan guru akidah akhlak berikut mengenai strategi yang dilakukan guru akidah akhlak

“Saya melakukan pembiasaan seperti itu setiap sebelum mengajar, sebenarnya semua guru selalu menanamkan karakter islami pada setiap siswa, begitupun saya, saya juga mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan strategi saya, mbak kalo namanya penanaman karakter agar mengakar itu harus dilakukan terus menerus, jadi harus istiqomah dalam mengajarkan karakter pada anak, karena karakter baik terlihat dari perilaku sehari hari termasuk mengajarkan sabar ini harus di ajarkan setiap hari biar menjadi kebiasaan”⁷⁴

⁷³ Observasi tanggal 2 Desember 2017

⁷⁴ Wawancara dengan bu nurlela 25 November 2017

b. Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Dan di perkuat dari hasil wawancara dengan febrina sisiwi kelas VIII

A

“Bu Ela kalo ngajar enak mbak, biasanya kita nyanyi nyanyi, kemaren menyanyi tentang sabar yang lagunya di buat sendiri sama Bu Ela, tepuk tepuk juga, biasanya kita di buat berkelompok dan setelah itu Bu Ela menerangkan materi yang belum kita pahami dari diskusi tersebut”⁷⁵

Dalam pembelajaran inti, di laksanakan sesuai dengan RPP yang telah di buat yakni guru memberikan materi berupa gambar mengenai sabar dengan menggunakan media LCD yang telah tersedia di dalam kelas, serta meminta anak-anak untuk bertanya dan merespon apa yang telah di tampilkan di media pembelajaran yang mana dengan ini penerapan sabar terletak ketika mereka berlomba mengangkat tangan dan bersautan ingin mempertanyakan apa yang ada dalam pikiran mereka dan guru dengan bergantian menjawab pertanyaan dengan urut sesuai dengan urutan mereka bertanya, disini melatih anak untuk sabar menerima apa yang sudah jadi ketentuan.⁷⁶

Dalam hal ini hasil wawancara saya dengan Divia siswa kelas VIII D

“Sebelum materi sabar di ajarkan di kelas saya dan teman-teman sama Bu Ela di kasih tugas untuk membawa foto ekspresi kami masing-masing waktu ekspresi senyum sama ekspresi marah, pas waktu pelajaran di mulai kita di suruh mengomentari bagus mana antar senyum sama marah melihat wajah saya sendiri saya jadi ketawa dan menjawab pasti bagus senyum, dan Bu Ela ngasih tau kalo orang marah itu jelek dan tidak baik di pandang, dan kita disuruh sabar dalam menghadapi segala hal, gak boleh marah-marah.”⁷⁷

⁷⁵Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

⁷⁶ Observasi tanggal 02 Desember 2017

⁷⁷Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

Dalam proses pembelajaran pemberian materi inti adalah dengan membuat group diskusi yang di bagi 5 kelompok yang membahas materi yang ada di buku siswa yang sudah di tentukan temanya oleh guru untuk tiap kelompok. Mereka berdiskusi dan mencari materi yang nanti akan di presentasikan ke depan kelas oleh ketua kelompok⁷⁸. Dalam berdiskusi ini mereka aktif dalam berdiskusi walau ada beberapa anak yang pasif, namun ketika ada teman yang ada dalam kelompok itu pasif dan hanya diam teman satu kelompok itu tidak marah tapi mereka memberi tugas yang lain pada anak yang pasif itu, sehingga tidak ada saling iri, bertengkar yang memancing permusuhan, mereka bisa rukun dengan saling mengerti dan memaafkan.

Dalam wawancara saya dengan Febri salah satu siswa kelas VIII C

“Kalo saya sih gak terlalu mempermasalahkan hal seperti itu mbak, biasanya anak yang diam dalam diskusi di suruh maju kedepan menjelaskan hasil diskusi, jadi dia ikut faham sama materi yang di bahas, kan kasian nanti kalo dia gak paham sendiri, saya sih gak marah tapi malah kasian lawong dia temen saya dan sama-sama di sini sekolah cari ilmu”⁷⁹

Sifat seperti ini yang di tanamkan pada diri anak sangat perlu agar anak bisa menumbuhkan sikap sabar dalam diri mereka, dan membentuk karakter anak yang baik. Dalam diskusi ini sendiri terkadang terjadi perbedaan argumen antar siswa, namun walau berbeda argumen mereka tidak mudah tersulut emosi dan mereka bisa saling toleransi terhadap

⁷⁸ Observasi tanggal 02 Desember 2017

⁷⁹ Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

sesama. Jika ada kelompok yang menemukan kesulitan meminta bantuan ke kelompok lain, agar tumbuh rasa kekeluargaan dan tolong menolong.

Hasil wawancara saya dengan siswi kelas VIII B bernama Anisa

“saya kalo marah sama teman itu gak bisa lama mbak, kalo sudah ya sudah, gak berlanjut lama gitu, namanya perbedaan pasti ada mbak, tapi gak membuat saya bermusuhan dengan teman-teman”⁸⁰

c. Sikap sabar guru yang dijadikan teladan siswa saat pembelajaran

Dalam hal ini yang sangat penting adalah keteladan dari guru akidah akhlak itu sendiri dalam berperilaku dan menjadi *qudwah* untuk siswa agar pengajaran kesabaran ini benar-benar tertanam dalam diri siswa, seorang guru harus menjadi orang yang bisa ditiru seperti semboyan dari Ki Hajar Dewantara Tiga semboyan itu adalah Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Arti dari semboyan ini adalah: Tut Wuri Handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan Ing Ngarsa Sung Tulada (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik). Dalam pengajaran kesabaran pada siswa selain materi yang harus disampaikan di dalam kelas, teladan yang diberikan kepada siswa sangatlah penting karena sabar ini merupakan salah satu sifat terpuji maka memberikan contoh bagaimana bersikap sabar sangatlah penting dalam pengajarannya

⁸⁰Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

Hasil wawancara dengan Bu Ela selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut

“Sebagai guru memberikan teladan itu sangatlah penting karna guru itu digugu lan ditiru, jika guru bersikap baik dalam keseharian di kelas maupun di luar kelas maka siswa otomatis akan mengikuti perilaku seorang guru, di sadari atau tidak para siswa ini sangat perhatian pada perilaku seorang guru, semua guru harus menjadi teladan yag baik untuk siswanya tidak hanya guru akidah akhlak saja, namun karna saya mengajar akidah akhlak yang mana dalam pengajaran saya ini materi yang saya ajarkan berkaitan dengan perilaku dan bertujuan untuk membentuk perilaku yang berakhlakul karimah pada siswa jadi berusaha menjadi guru yang bisa menjadi tauladan yang baik untuk anak didik saya”⁸¹

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Az Zahra siswa kelas VIII C

“Bu Ela itu kalo ngajar di dalam kelas orangnya baik, sabar, murah senyum, menegur dengan baik kalo ada anak yang pakaiannya kurang rapi dan di suruh untuk merapikan pakaiannya, saya senang di ajar sama Bu Ela, Bu Ela kalo ngajar selalu menyenangkan dan saya cepat faham, pokok Bu Ela juga gak suka marah-marah”⁸²

Kemudian saya mewancarai Divia siswi kelas VIII A dan hasil wawancara tersebut sebagai berikut

“Bu Ela orangnya lembut, kalem jarang marah-marah, sabar kalo pas saya gak ngerjain tugas gitu dikasih nasehatin terus saya di kasih hukuman tapi hukumannya ya di suruh ngerjain tugas-tugas yang lain nanti di kumpulkan lagi Bu Ela, jadi kalo gak ngerjain gitu saya sungkan sendiri”⁸³

Pelaksanaan program keagamaan di sekolah juga di kerjakan dengan baik dan di bimbing langsung oleh guru- guru di MTsN 1 Kota Kediri, anak-anak bila sudah tiba waktu untuk mengerjakan kegiatan keagaam yang ada di sekolah sudah bersiap untuk melaksanakan sesuai jadwal yang

⁸¹ Wawancara dengan Bu Nurelah tanggal 25 November 2017

⁸² Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

⁸³ Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

sudah di tentukan, karena pembiasaan di lakukan setiap hari jadi peserta didik sudah biasa untuk melaksanakannya dan tumbuh rasa sadar diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.⁸⁴

d. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kesabaran

Dalam wawancara saya dengan salah satu siswi kelas VIII E bernama Intan dengan hasil sebagai berikut

“Kalo pas waktunya ngaji ya ngaji, kalo udah jam untuk dhuha saya dan teman-teman segera untuk melaksanakan sholat dhuha, kalo waktunya shoat dhuhur yang dhuhuran, saya sampek hafal sama jadwalnya, pokok di ikiutin aja mbak, di jalani gak berat kok kalo udah dijalani, kalo mengeluh nanti malah berat, padahalkan cuman gini aja loo”⁸⁵

Jadi dalam strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran dalam penerapan kesabaran ini meliputi kegiatan Pelaksanaan RPP tentang kesabaran yang telah rancang oleh guru akidah akhlak, kegiatan siswa saat pembelajaran kesabaran, sikap sabar yang menjadi teladan seorang guru pada siswa dan respon baik siswa mengenai kesabaran.

3. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

Mengajarkan kesabaran pada diri siswa itu sangat penting, melalui sifat sabar ini bisa menjadikan anak lebih baik dalam berperilaku dan melalui sifat sabar merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan seperti yang telah di terangkan dalam kitab alala

⁸⁴ Observasi tanggal 02 Desember 2017

⁸⁵ Wawancara dengan siswa tanggal 02 Desember 2017

أَلَا تَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنْبِئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
 ذُكَاؤُهُ وَجِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِشَادُ اسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ⁸⁶

Ingatlah enam syarat berhasilnya ilmu # Akan ku ceritakan terkumpulnya dengan jelas

Yaitu cerdas, semangat, sabar, ada biaya # Juga didikan guru dan waktu yang lama

Disebutkan dalam nadzom diatas salah satu syarat dalam mencari ilmu adalah sabar karna dengan sifat sabar dapat berlapang dada dan tidak berputus asa dalam menghadapi ujian dan cobaan. Untuk mengevaluasi pembelajaran kesabaran pada siswa kelas VIII saya mewancari Bu Ela selaku guru akidah akhlak kelas VIII dengan hasil sebagai berikut

“Sabar ini merupakan sikap atau akhlak mahmudah, pada pembelajaran sabar ini juga di muat dalam materi pembelajaran, untuk mengevaluasi pembelajaran sabar ini saya menggunakan cara penilaian yang terdiri dari penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian aspek pengetahuan melalui post test, penilaian aspek ketrampilan dari semua penilaian di atas alhamdulillah hasil dari penilaian tersebut anak-anak dapat menangkap dan mengaplikasikan sifat sabar pada perilaku sehari-hari dan dapat dilihat anak kelas VIII sudah tidak ada yang tawuran sampek terjadi kekerasan fisik, kalo namanya anak pasti wajar kadang ada perbedaan pendapat namun mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sudah mulai bisa mengontrol emosi ”⁸⁷

a. Penilaian yang di gunakan dalam pengajaran kesabaran

Dalam mengevaluasi siswa dari guru akidah akhlak melalui instrumen penilaian yang telah di tetapkan yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun dan sebagi hasil dari

⁸⁶ Zarnuji, *Alala tanalul ilma*, (surabaya: maktabah muhammad bin nabahan) hal. 2

⁸⁷ Wawancara Bu nurelah tanggal 25 November 2017

penilaian tersebut, dari hasil evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak bahwa dalam pembelajaran kesabaran ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang mana dari kelas VIII tidak ada catatan tawuran, dan pengendalian emosi yang sudah mulai terkontrol.

1) Penilaian sikap spirritual

Penilaian konsep diri peserta didik menggunakan tanda cek yang diisi oleh siswa sebagai penilaian diri untuk menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik yang dalam pengukurannya dengan penilain dari hasil tanda centang peserta didik yang di tulis pada pernyataan yang ada

2) Penilaian sikap sosial

Dalam hal ini penilaian dilakukan guru dalam bentuk observasi guru yang mana dilihat saat diskusi, menggunakan cara ceklis dalam memberi penilaian yang nantinya dihitung perskor

3) Penilaian aspek pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrumen tes tulis berupa isian singkat dan penugasan mengerjakan soal-soal latihan LKS hal. 46 sampai 48 yang mana soal sudah memiliki kunci jawaban dan akan dihitung dengan pedoman pensekoran

Dan ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Sunariyah guru BK sebagai berikut

“ Saya punya buku catatan tiap pelanggaran anak-anak, untuk anak kelas VIII ini alhamdulillah untuk catatan tawuran sudah tidak ada, dulu waktu kelas VII banyak mbak, karena mereka baru pindah

dari SD ke MTsN 1 Kota Kediri dan dulu dengan latar belakang sekolah yang berbeda-beda, tapi karena dengan adanya pembinaan setiap mereka berantem, alhamdulillah kelas VIII ini sudah tidak ada kasus sampek ke BK masalah berkelahi atau tawuran”⁸⁸

Dan di perkuat dengan wawancara Nabil ketua osis di MTsN 1

Kota Kediri dan siswa kelas VIII C sebagai berikut

“Kalo ada teman yang berantem gitu saya langsung melerai, saya tahan salah satu dan saya dinginkan sebisa saya, ketika dia marah saya gak boleh tersulut emosi saya melerai dengan sikap tenang, nanti berdamai, kalo berantem gitu mbak gak sampek main fisik sudah di lerai sama anak-anak, dan itu hanya berjalan beberapa menit nanti udah baikan lagi, jadi gak sampek dilaporin ke guru mereka yang berantem dah baikan dan bisa mengontrol emosi masing-masing, namanya juga teman jadi ya gak ada kayak dendam dan marah lama-lama”⁸⁹

Dari hasil wawancara dari evaluasi pengajaran kesabaran di MTsN 1 kota Kediri, di sana pengajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari tidak adanya catatan tawuran di guru BK dan hasil dari penilaian guru akidah akhlak yang menunjukkan dari segi pengetahuan mereka memahami dan dari sikap mereka mengimplementasikan dalam kehidupan sehari- sehari

⁸⁸ Wawancara guru BK tanggal 16 Desember 2017

⁸⁹ Wawancara siswa tanggal 02 Desember 2017

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang di teliti, pada bab ini peneliti akan membahas terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan di bab sebelumnya, hasil penilitian yang di maksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran di MTsN 1 Kota Kediri sehingga dapat di pahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

A. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri

Semua yang kita kerjakan perlu adanya perencanaan, begitupun dengan mengajarkan kesabaran pada siswa juga perlu perencanaan yang matang agar tujuan dari pedidikan tercapai. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb.

a. Perencanaan didalam kelas

Dari hasil penelitian di MTsN 1 Kota Kediri dari wawancara dengan Bu Ela sekalu guru akidah akhlak kelas VIII perencanaan disini berupa RPP yang

sudah di sesuaikan sub tema sabar untuk melaksanakan pembelajaran kesabaran di dalam kelas dan untuk di luar kelas kegiatan sekolah yang berbasis agama untuk mengajarkan akhlak karimah yang salah satunya adalah sifat sabar.

Dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas, guru akidah akhlak menggunakan RPP kesabaran Kurikulum 2013 untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi sabar di dalam kelas sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan .

b. Perencanaan di luar kelas

Perencanaan di luar kelas dalam mengajarkan akhlakul karimah yang salah satunya adalah mengajarkan sifat sabar pada siswa, sekolah mengadakan program keagamaan sebagai mana hasil penelitian di sekolah.

1. Pembiasaan membaca Al Qur'an setiap pagi

Program membaca Al Qur'an ini di mulai setiap pagi pada hari selasa sampai hari jum'at sebelum peserta didik memulai pelajaran yang mana dalam membaca langsung di bimbing oleh guru, dalam membaca suroh dalam al Qur'an selalu berbeda setiap harinya, yang di baca adalah suroh-suroh yang masyhur seperti suroh yasin, al waqiah, al mulk, ar rohman. Dalam pembiasaan membaca al Qur'an sebelum memulai pelajaran menjadikan anak memiliki hati yang lebih bersih sebelum memulai pelajaran, ilmu seperti cahaya yang mana hanya dapat singgah di hati yang bersih, hal ini menjadikan mudahnya proses *transfer of knowledge*, dalam mengajarkan sabar disini terlihat anak menurut dengan perintah guru untuk membaca suroh yang telah di tentukan oleh guru tanpa adanya penolakan, di sini terlihat melatih anak sabar dalam menjalankan ketaatan pada

perintah seorang guru yang melatih anak untuk taat pada perintah Allah selain itu pada program ini di harapkan siswa dapat menghafal suroh-suroh yang di baca setiap pagi,

2. Kegiatan sabtu pagi

Sholat dhuha merupakan salah satu rangkaian program yang ada di MTsN 1 Kota Kediri yang di kerjakan setiap sabtu pagi sebelum memulai pelajaran, dalam sholat dhuha ini anak di biasakan untuk menjalankan salah satu sunnah rosul, sekolah mengharuskan pada peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha pada hari sabtu, dengan kesadaran diri banyak peserta didik yang rutin melaksanakan sholat dhuha di luar hari sabtu ketika jam istirahat, pembiasaan sholat dhuha ini melatih anak untuk selalu pasrah terhadap Allah, melatih keistiqomahan dan memiliki jiwa yang tidak mudah putus asa yang menjadi ciri orang yang sabar. Ketika menjalankan sholat dhuha mereka dengan khusu' menjalankan sholat dengan berjama'ah yang di pimpin langsung oleh guru MTsN 1 Kota Kediri yang dilanjutkan membaca yasin dan tahlil, begitu dahsyat keutamaan surat yasin, Rosululloh Saw menyebutnya sebagai jantung Al-Qur'an (*qolbul qur'an*). Hal ini didasarkan pada hadist Rosululloh bahwa, *Suroh Yasin adalah jantung al-Qur'an. Tidak seorang pun yang membacanya karena Allah Swt dan hari akhir akhir melain dosa-dosa di ampuni. Bacakan surat Yasin pada orang yang sekarat dari kalian.*⁹⁰ Membaca yasin dan tahlil yang di tujukan untuk guru guru dan keluarga yang sudah meninggal yang di lakukan istiqomah di

⁹⁰ Syarbini amirulloh dan jamhari sumantri, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012) hal. 96

sekolah untuk melatih anak memiliki sikap ikhlas, sabar dan menerima akan ketetapan Allah.

3. Sholat dhuhur jama'ah

Sholat merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan kita, sholat merupakan tiang agama, pembelajaran sholat harus di terapkan sejak anak masih kecil, dan penumbuhan kesadaran akan kewajiban sholat harus ada pada diri anak

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al Ankabut ayat 45)

Pada ayat di atas di terangkan sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dengan sholat kita bisa merasakan ketenangan hati sehingga tidak mudah terpancing emosi dan mengajarkan kita untuk selalu sabar dalam menghindari maksiat karena dalam sholat kita akan mengingat Allah dan merasa Allah bersama dengan kita.

4. Budaya 4S (salam, salim, sapa dan senyum)

Di MTsN 1 Kota Kediri budaya 4S (salam, salim, sapa dan senyum) di terapkan kepada seluruh civitas akademika di MTsN 1 Kota Kediri, membiasakan salam, salim, sapa dan senyum akan mempererat kekeluargaan antar sesama, menghindari sifat dendam dan menjadikan rukun. Pembiasaan ini di lakukan setiap hari sehingga menetralsir adanya pertengkaran dan melalui pembiasaan 4S

dapat meningkatkan kesabaran siswa, siswa bisa lebih ramah, hormat kepada guru, dan biasa mengucapkan salam sebagai doa kepada sesama muslim. Dengan penerapan 4S siswa lebih bisa menghargai teman dan mempererat talisilaturohim antar sesama.

5. Budaya antri

Budaya antri di biasakan di MTsN 1 Kota Kediri, kegiatan yang mengharuskan siswa antara lain mengantri wudhu sebelum sholat dan mengantri membeli makanan di kantin, dalam hal ini siswa antri dengan baik dan rapi tidak terjadi kericuhan, seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII hasil dari wawancara tersebut ketika mengantri mereka tidak menyerobot dan sesuai dengan antrian, biasanya untuk mempercepat waktu ketika mereka berangkat dari rumah sudah punya wudhu jadi di sekolah bisa langsung sholat dhuha, ketika membeli makanan di kantin mereka dengan sabar mengantri untuk membeli dan tidak ada penyerobotan antrian, pembelajaran sabar sangat terlihat disini dengan mengantri anak-anak belajar sabar dan menghargai waktu yang ada.

6. Program BKK (baca kitab kuning)

Program baca kitab kuning ini di kusus kan untuk kelas VIII, yang di bimbing langsung oleh santri dari pondok amsilati kediri, dalam program baca kitab kuning ini dilaksanakan setelah pulang sekolah, pada program ini santri-santri yang sudah mumpuni pada bidang kitab dan memiliki akhlak baik yang mengajar, sehingga siswa dapat meneladani perilaku para santri salah satunya sifat sabar, yang terlihat ketika pengajaran penuh ketlatenan, kesungguhan, ikhlas,

sabar dan siswa menghormati kang santri yang masih muda dengan penuh keta'dhiman.

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

1. Pemberian teladan sikap sabar pada diri siswa

Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa, guru yang memiliki akhlak karimah maka akan membentuk siswa yang berakhlakul karimah, terutama guru akidah akhlak yang mengajarkan materi mengenai akhlak harus bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa *tut wuri handayani* tidak bisa di pisahkan dari konsep pendidikan *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangon karsa, tut wuri handayani*. *Ing ngarso sung tulodo* berarti apabila pendidikan berada di depan ia harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.⁹¹

Ing madya mangun karso, berarti apabila pendidik berada di tengah-tengah bersama anak didiknya, ia harus mendorong kemauan anak, membangkitkan kreatifitas dan hasrat untuk berinisiatif dan berbuat. *Tut wuri handayani* ketika berada di belakang guru harus dapat berperan sebagai pendorong, pendukung dan pelindung bagi siswa.⁹²

Hasil wawancara dengan Bu Ela bahwa teladan sangat penting dalam mengajarkan kesabaran pada siswa, karena sabar tidak hanya materi saja yang diajarkan melainkan penerapan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari dan dari hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII sebagai berikut dalam mengajar di

⁹¹ Uyoh Sadulloh, Agus Muharraman dan Babang Robandi, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Bandung: CV. Alfa Beta, 2010), hal. 105

⁹² *Ibid*, hal. 106

dalam kelas Bu Ela sabar, lembut, baik, ramah dan setiap materi dapat dengan mudah di terima siswa . ketika di luar kelas Bu Ela memiliki sikap yang lembut bisa di jadikan teladan untuk anak-anak berakhlak karimah, Bu Ela sabar terlihat beliau tidak pemaarah namun beliau tegas dalam mengajar bila ada anak yang melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas dengan memberi nasehat dan hukuman terhadap siswa yang melanggar dengan hukuman yang bersikap mendidik seperti di beri tugas dan mengerjakan di perpustakaan, hafalan suroh dalam jus 30 dll.

Dalam mengajarkan kesabaran Bu Ela selalu memberi motivasi dan membimbing siswa, melalui kisah mengenai sabar, film tentang sabar, dan tugas untuk membawa foto ekspresi marah dan senyum sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari motivasi yang di berikan Bu Ela

2. Pelaksanaan RPP

a. Pelaksanaan RPP dari hasil wawancara

Dalam belajar mengajar di sesuai kan dengan RPP yang telah di buat sesuai dengan kurikulum 2013 dan kebutuhan peserta didik dalam mengajarkan materi sabar di mulai dari menyiapkan media dan sumber belajar yang akan di gunakan untuk mengajarkan materi sabar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, model pembelajaran *cooperatif learning type group investigation*, metode yang di gunakana meliputi *uswah*, ceramah, tepuk dan lagu, diskusi, inkuiri, resitasi, *drill*, tanya jawab, yang mana semua perencanaan di laksanakan oleh guru di dalam kelas dengan maksimal. melaksanakan langkah-

langkah kegiatan pembelajaran pada materi Akhlak terpuji kepada diri sendiri sub bab sabar ini di ajarkan dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan RPP dari hasil observasi

Pada kegiatan pembukaan di mulai dengan salam dan pembacaan doa yang di pimpin oleh peserta didik, guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa dengan bertepuk akidah akhlaq yang di buat oleh guru sendiri, melakukan apresepsi dan memberikan motivasi. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan oleh guru sesuai dengan yang telah di rancang di RPP dan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menyajikan materi sabar dan menampilkannya gambar melalui LCD, membagi kelompok menjadi 5 bagian, sesuai sub bab yang ada untuk berdiskusi dan mempresentasikan ke depan kelas, guru memantau kegiatan siswa dan memberi bimbingan kepada siswa dalam kelompok, meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, memberikan penghargaan berupa tepuk tangan atas hasil kerja kelompok, adanya tanya jawab antar guru dan siswa bila ada keraguan bisa diluruskan kembali, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti ini berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, ada tambahan dalam pembelajaran inti yakni peserta didik sebelum membahas materi sabar, guru memberi tugas untuk membawa foto ekspresi senyum dan marah kemudian peserta didik di minta menganalisis foto mana yang nampak bagus, ini merupakan strategi guru dalam mengajarkan kesabaran dalam segala hal.

- c. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mempengaruhi pengajaran kesabaran pada siswa

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam mengajarkan kesabaran pada siswa yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya: pembiasaan baca al-Qur'an setiap pagi, kegiatan sabtu pagi, sholat dhuhur berjama'ah, budaya 4S (salam, sapa, salim, dan senyum) dan budaya antri yang penjabarannya sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca Al Qur'an

Pembiasaan membaca Al Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa sampai jum'at sebelum memulai proses belajar mengajar, suroh yang di baca adalah suroh al waqi'ah, yasin , ar-rahman dan al-mulk yang bergantian dibaca setiap harinya. Pada kelas VIII karena pembiasaan ini di lakukan sejak kelas VII sehingga peserta didik menjadi sedikit banyak hafal dengan suroh-suroh tersebut, selain itu bacaan al Qur'an peserta didik menjadi lebih bagus dalam segi tajwid, makhorijul huruf, dan kelancaran membaca. Dalam hal ini sangat mempengaruhi spirutual pada diri anak dan meningkatkan kesabara pada diri anak karena dengan adanya pembiasaan membaca al Qur'an setiap pagi anak akan sabar dalam istiqomah menjalankan ketaatan pada perintah Allah. Yang mana pada setiap paginya di pimpin langsung oleh guru-guru MTsN 1 Kota Kediri.kegiatan mebaca Al Qur'an setiap pagi berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

2. Kegiatan sabtu pagi

Kegiatan sabtu pagi meliputi sholat dhuha berjama'ah, membaca yasin dan tahlil, pembiasaan ini di lakukan setiap sabtu pagi, peserta didik dibiasakan dari rumah sudah memiliki wudhu sebelum berangkat ke sekolah bila nanti ada yang batal wudhu di sekolah, sholat dhuha dikerjakan dengan berjama'ah untuk menumbuhkan nilai-nilai keutuhan dan keluarga dengan ini peserta didik akan mengurangi sifat dendam, iri dan dengki selain itu pembiasaan sholat dhuha ini melatih anak untuk selalu pasrah terhadap Allah, melatih keistiqomahan dan memiliki jiwa yang tidak mudah putus asa yang menjadi ciri orang yang sabar. Setelah sholat dhuha di lanjutkan membaca yasin dan tahlil yang di pimpin oleh guru yang bertugas yang di ikuti semua peserta didik dengan khusyu'dan khidmat untuk mendoakan guru-guru dan keluarga yang sudah meninggal, siswa tidak ada yang merasa keberatan dengan hal ini dan siswa akan terlatih menjadi orang yang sabar, tabah, ikhlas dan dekat dengan Allah

3. Sholat dhuhur jama'ah

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, karena sholat adalah tiang agama yang mana sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, melalui sholat dhuhur berjama'ah siswa akan terlatih sholat awal waktu, kekeluargaan antar teman lebih erat dan hubungan dengan Allah lebih dekat. Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa menjadi orang yang sabar dalam ketaatan kepada Allah.

4. Membiasakan 4S (salam, sapa, salim, dan senyum)

Membiasakan 4S (salam, sapa, salim, dan senyum) setiap waktu yang dilaksanakan oleh semua civitas akademika MTsN 1 Kota Kediri menjadikan rasa kasih sayang yang tumbuh sehingga rasa marah, dendam bisa tertanggulangi. Nampak ketika ada pertengkaran yang terjadi antar siswa karena adanya salah paham dalam waktu 5 menit sudah baik dan saling memaafkan bahkan tidak ada dendam antar siswa yang bertengkar karena mereka merasa bahwa semua adalah teman dan tidak ada permusuhan.

5. Membiasakan antri

Ketika pembiasaan mengantri ini di biasakan dan di terapkan pada siswa di MTsN 1 Kota Kediri, siswa menjalankannya dengan tertib, pengajaran sabar melalui pembiasaan mengantri menjadikan anak memiliki sifat tidak tergesa-tergesa, tidak emosian dan mengambil hak orang lain. Dalam pelaksanaan ketika siswa mengantri untuk wudhu sholat dhuha dan sholat dhuhur mereka antri dengan tertib dan rapi sesuai dengan urutan mereka, biasanya mereka menjaga wudhu dari rumah dan berwudhu sebelum masuk waktu sholat, terlihat mereka memiliki kesadaran diri untuk menjaga wudhu dan tetap mau mengantri. Ketika mengantri di kantin mereka sabar menunggu antrian mereka membeli makanan, tidak ada emosi dan berhimpit himpitan ketika mengantri. Selain dari siswa yang sadar akan pentingnya mengantri penjaga kantin sudah membungkus makanan dengan rapi sehingga siswa

tingga mengambil bungkus dan membayar tanpa harus berlama-lama membungkus makanan sendiri

C. Evaluasi strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

Sabar merupakan salah satu dari akhlak karimah, yang mana perilaku sabar harus ada pada diri setiap individu dalam menjalani kehidupan. Seorang peserta didikpun harus memiliki sifat sabar dalam mencari ilmu, sifat sabar tidak begitu saja ada dalam diri individu namun perlu pangajaran dan pembiasaan, selain pengajaran materi di dalam kelas, sabar juga di ajarkan dalam berperilaku sehari-hari. Untuk mengevaluasi dalam menganjarkan kesabaran guru menggunakan penilaian yang sudah tertera pada RPP meliputi penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek ketrampilan

1) Penilaian sikap spiritual

Penilaian konsep diri peserta didik menggunakan tanda cek yang diisi oleh siswa sebagai penilaian diri untuk menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik yang dalam pengukurannya dengan penilain dari hasil tanda centang peserta didik yang di tulis pada pernyataan yang ada

2) Penilaian sikap sosial

Dalam hal ini penilaian dilakukan guru dalam bentuk observasi guru yang mana dilihat saat diskusi, menggunakan cara ceklis dalam memberi penilaian yang nantinya dihitung perskor

3) Penilaian aspek pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrumen tes tulis berupa isian singkat dan penugasan mengerjakan soal-soal latihan LKS hal. 46 sampai 48 yang mana soal sudah memiliki kunci jawaban dan akan dihitung dengan pedoman penskoran

4) Penilaian aspek ketrampilan

Dalam penilaian ini instrumen bisa dilihat dari unjuk kerja menyajikan diskusi dengan indikator kebenaran konsep, keberanian dan sistematis yang akan dinilai dengan penskoran



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Uraian diatas merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 1 Kota Kediri terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII Berdasarkan data yang dikumpulkan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri.

a. Perencanaan didalam kelas

Ada beberapa perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran siswa kela VIII di MTsN 1 Kota Kediri antara lain Dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas, guru akidah akhlak menggunakan RPP Kurikulum 2013 dengan metode *scientific* yang telah di sesuaikan dengan keadaan siswa dan yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi sabar di dalam kelas dan menggunakan media yang telah disiapkan seperti LCD, foto, gambar, nyayian, dan Vidio . serta pengembangan RPP saat pembelajaran kesabaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan

b. Pengajaran kesabaran di luar kelas

Dengan kegiatan keagamaan meliputi: membiasaan baca al-Qur'an setiap pagi sebagai cara menjadikan anak sabar dalam taat kepada Allah, kegiatan sabtu pagi (sholat dhuha, baca yasin dan tahlil) sebagai cara menjadikan anak

sabara dalam taat pada Allah , sholat dhuhur berjama'ah dalam hal ini merupakan sarana agar sabar dalam taat pada Allah, budaya 4S (salam, sapa, salim, dan senyum) strategi agar anak memiliki sikap pemaaf, tidak pedendam dan pemaarah yang mana sikap ini merupakan cerminan dari orang yang sabar , budaya antri untuk melatih kesabaran peserta didik dan BKK (baca kitab kuning) mendatangkan guru dari santri pondok pesantren cara agar anak memiliki akhlak yang di contohkan oleh para santri dalam hal sabar

2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran siswa kela VIII di MtsN 1 Kota Kediri
 - a. Pelaksanaan di dalam kelas

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran siswa kela VIII di MTsN 1 Kota Kediri mengajar di sesuai kan dengan RPP yang telah di buat sesuai dengan kurikulum 2013 dan kebutuhan peserta didik dalam mengajarkan materi sabar di mulai dari menyiapkan media dan sumber belajar yang akan di gunakan untuk mengajarkan materi sabar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, model pembelajaran *cooperatif learning type group investigation*, metode yang di gunakana meliputi *uswah*, ceramah, tepuk dan lagu, diskusi, inkuiri, resitasi, *drill*, tanya jawab.

Dalam kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran yang ada dalam RPP terlaksana dengan baik mulai dari pembukaan dalam kelas, kegiatan inti hingga kegiatan penutup berjalan dengan rapi dan ada pengembangan dalam pelaksanaannya yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran berupa

mendiskusikan foto siswa senyum dan sedih . Selain itu memberikan tauladan sikap sabar yang baik kepada siswa.

b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak di luar kelas

Dengan melakukan kegiatan keagamaan meliputi :membiasakan baca al-Qur'an setiap pagi sebagai cara menjadikan anak sabar dalam taat kepada Allah, kegiatan sabtu pagi (sholat dhuha, baca yasin dan tahlil) sebagai cara menjadikan anak sabara dalam taat pada Allah , sholat dhuhur berjama'ah dalam hal ini merupakan sarana agar sabar dalam taat pada Allah, budaya 4S (salam, sapa, salim, dan senyum) strategi agar anak memiliki sikap pemaaf, tidak pedendam dan pemaarah yang mana sikap ini merupakan cerminan dari orang yang sabar , budaya antri untuk melatih kesabaran peserta didik dan BKK (baca kitab kuning) mendatangkan guru dari santri pondok pesantren cara agar anak memiliki akhlak yang di contohkan oleh para santri dalam hal sabar

2. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri

Dalam mengevaluasi dengan penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek ketrampilan, melalui penilaian tersebut siswa kelas VIII di ketahui dapat memahami materi sabar dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Penilaian sikap spiritual

Penilaian konsep diri peserta didik menggunakan tanda cek yang diisi oleh siswa sebagai penilaian diri untuk menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik

yang dalam pengukurannya dengan penilain dari hasil tanda centang peserta didik yang di tulis pada pernyataan yag ada

b. Penilaian sikap sosial

Dalam hal ini penilaian dilakukan guru dalam bentuk observasi guru yang mana dilihat saat diskusi, menggnakan cara ceklis dalam memberi penilaian yang nantinya dihitung perskor

c. Penilaian aspek pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrumen tes tulis berupa isian singkat dan penugasan mengerjakan soal-soal latihan LKS hal. 46 sampai 48 yang mana soal sudah memiliki kunci jawaban dan akan dihitung dengan pedoman penskoran

d. Penilaian aspek ketrampilan

Dalam penilaian ini instrumen bisa dilihat dari unjuk kerja menyajikan diskusi dengan indikator kebenaran konsep, keberanian dan sistematis yang akan dinilai dengan penskoran

Dalam mengevaluasi sikap siswa, guru BK memiliki buku catatan pelanggaran yang dalam penilaiannya menggunakan poin pelanggar semakin banyak pelanggaran yang di lakukan maka semakin banyak poin yang di dapat, semakin banyak poin maka semakin berat hukumannya. Dapat dilihat siswa kelas VIII memiliki poin pelanggaran yang menurun, untuk pelanggaran dalam bentuk berantem, tawuran tidak ada di catatan guru BK kelas VIII.

a. Saran

Perdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang di sarankan peneliti berkeanaan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran kelas VIII di MTsN 1 Kota Kediri

1. Dalam proses mengajarkan kesabaran metode dan media harus terus di kembangkan sesuai dengan keadaan peserta didik untuk mempermudah dalam *transfer of knowledge*
2. Pelaksanaan program keagamaan yang di dukung dengan penambahan infra struktur yang memadai akan berjalan lebih kondusif dan lebih baik lagi.



Daftar Pustaka

- Ariskunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aini, Nurul, Fadhilah. 2008. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Al Jauziyyah, Qayyim, Ibnu. 2010. *Bekal untuk Orang-Orang yang Sabar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Yamani, Abdulloh. 2009 . *Sabar*. Jakarta : Qisthi Press.
- Al Qur'an Digital
- Atmaja, Riri. 2010. *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad .2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Bahri. Syaiful .2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamar dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.RinekaCipta.

- Goleman , Daniel. 2016. *Emotional Intelegence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT gramedia.
- Gothman, John.2001. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali Imam, terj., Zuhri Mohammad, 2009, *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Asy syifa'.
- Hamruni. 2012. *strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pemebelajaran*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Junaedi, *Pukul Kepala Guru pakai Kayu Siswa SMP di Keluarkan dari Sekolah*, (Kompas.com, diakses 07 Agustus 2017 jam 09.51 Wib)
- Moloeng , J., Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengerjakan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Mulyasa, E..2011. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya..
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana.

- Muslickh, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndara, Talizuhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: LkiS.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahlan, Abu. 2010. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sahlan, Asmaun. Sabtu 9 Desember 2017. *Memperkokoh Budaya Religius untuk Mengembangkan Karakter Anak di Era Milineal*. Malang: Pidato Pengukuhan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Penerapan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2006.

Bandung: Citra Umbara.

Usman, Uzer, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wahyudi, Sri, Agustinus.1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir*

Strategik. Bandung: Bina Rupa Aksara.

Wiryouotomo , Pracoyo 20009. *Hikmah Sabar*. Jakarta: Qultum Media.

Wulansari, Mas, Diane, Nyi. 2017. *Didiklah Anakmu Sesuai Zamannya*. Jakarta:

Visimedia.

Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi*

Terhadap Berbagai Problem Sosial). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biodata Peneliti



Nama : Tita Sa'adatut Daroini
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 30 Juni 1996
Alamat : RT. 02 RW. 01 Desa Petok, Kecamatan Mojo,
Kabupaten Kediri
Nim : 14110169
Email : titadaroini7@gmail.com
No. Telepon : 085604656062
Asal Sekolah : MAN TAMBAKBERAS Jombang
Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan
Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota
Kediri

Kegiatan Selama Penelitian

1. 31 Oktober 2017
Meminta izin melakukan penelitian di sekolah kepada kepala sekolah MTsN 1 Kota Kediri
2. 02 November 2017
Bertemu dengan waka kurikulum
3. 11 November 2017
Bertemu dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, berdiskusi mengenai penelitian yang dilakukan peneliti
4. 25 November 2017
Melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII mengenai pembelajaran kesabaran meliputi strategi yang di gunakan dalam mengajar. Perencanaan, kegiatan dan evaluasi
5. 02 Desember 2017
Melakukan wawancara dengan siswa siwi kelas VIII tentang penerapan kesabaran dalam kehidupan dan pembelajaran dari guru
6. 09 Desember 2017
Ikut serta dalam pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui strategi yang di gunakan oleh guru secara langsung
7. 16 Desember 2017
Mewancarai guru bimbingan konseling untuk mengetahui pelanggaran yang di lakukan peserta didik
8. 13 Januari 2018
Mewawancarai guru akidah akhlak dan mendapat RPP pembelajaran dari guru akidah akhlak
9. 20 Januari 2018
Berdiskusi dengan guru akidah akhlak tentang hasil penelitian yang di lakukan peneliti
10. 27 Januari 2018
Meminta surat bukti penelitian ke tata usaha MTsN 1 Kota Kediri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 810 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tita Sa'adatut Daroini
NIM : 14110169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Kesabaran pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri**
Lama Penelitian : **Maret 2018** sampai dengan **Mei 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 810 /Un.03.1/TL 00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tita Sa'adatut Daroini
NIM : 14110169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Mengajarkan Kesabaran pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri**
Lama Penelitian : **Maret 2018 sampai dengan Mei 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Instrumen wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri

1. Bagaimana perencanaan dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan?

“Sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mbak, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tujukan akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning type group investigation* dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya mbak saya beri RPP Akidah Akhlak kelas VIII biar nanti bisa jadi pegangan mbak”

2. Bagaimana perencanaan mengajarkan kesabaran di luar kelas?

“Disini juga juga di biasakan setiap pagi hari kecuali hari senin karena ada upacara dan hari sabtu karena sholat dhuha berjama'ah, tiap selasa sampai jum'at pagi baca bareng-bareng di dalam kelas membaca Qur'an seperti suroh waqiah, ar-rahman, al-mulk nanti detiap hari gatian yang dibaca, dan itu guru-guru langsung yang masuk kedalam kelas untuk memimpin baca Qur'an, disini juga setiap pagi di hari sabtu sholat dhuha jama'ah, bersalaman dengan teman disamping kanan dan kiri usai sholat, baca yasin, tahlil, sama sholat dhuhur jama'ah. Nah kalo sholat dhuhur itu dilaksanakan setiap hari kecuali jum'at karna pulang lebih awal. Yang tujuannya untuk menjadikan anak selalu melibatkan Allah dalam segala hal, dan itu ada dampaknya terhadap tingkah laku anak mbak, anak tidak gampang emosi, melatih anak ikhlas, ketika wudhupun mereka antri berderet, ketika sholat mengisi shof yang depan dengan tertib, disini juga ada tambahan BKK (baca kitab kuning dan semua itukan butuh proses dan semuanya perlu pembiasaan”

3. Bagaimana dengan kenalaan remaja di MTsN 1 Kota Kediri ini?

“Setiap kelas itu sikapnya beda-beda mbak, dan pasti ada anak yang memiliki sikap kurang baik di dalam kelas, nah di situ peran saya sebagai guru untuk memperbaiki sikap anak, anak-anak ada yang berkata kasar gitu mbak, itu hal yang saya lakukan adalah menegur, kemudian saya nasehati, dan itu masih bisa di tanggulangi tapi kalo sampek tawuran gitu gak pernah, setiap mereka melanggar peraturan akan saya catat kalo nanti sudah beberapa kali melanggar peraturan nanti di serahkan di guru BK”

4. Bagaimana strategi dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII?

“Saya mebiasakan anak-anak untuk membaca istirja’ karena salah satu tanda orang yang sabar adalah membaca istirja’, dengan membaca istirja’ anak-anak juga membiasakan diri selalu menjadi orang yang selalu berpasrah diri pada Allah sehingga mereka menjadi orang yang tidak mudah putus asa ketika ada musibah dan selalu ingat bahwa semua kembali kepada Allah”

5. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam mengajarkan kesabaran di MTsN 1

Kota Kediri?

“Saya melakukan pembiasaan seperti itu setiap sebelum mengajar, sebenarnya semua guru selalu menanamkan karakter islami pada setiap siswa, begitupun saya, saya juga mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan strategi saya, mbak kalo namanya penanaman karakter agar mengakar itu harus dilakukan terus menerus, jadi harus istiqomah dalam mengajarkan karakter pada anak, karena karakter baik terlihat dari perilaku sehari-hari termasuk mengajarkan sabar ini harus di ajarkan setiap hari biar menjadi kebiasaan ”

6. Bagaimana pelaksanaan pengajaran kesabaran agar tetanam dalam diri siswa?

“Sebagai guru memberikan teladan itu sangatlah penting karna guru itu digugu lan ditiru, jika guru bersikap baik dalam keseharian di kelas maupun di luar kelas maka siswa otomatis akan mengikuti perilaku seorang guru, di sadari atau tidak para siswa ini sangat perhatian pada perilaku seorang guru, semua guru harus menjadi teladan yag baik untuk siswanya tidak hanya guru akidah akhlak saja, namun karna saya mengajar akidah akhlak yang mana dalam pengajaran saya ini materi yang saya ajarkan berkaitan dengan perilaku dan bertujuan untuk membentuk perilaku yang berakhlakul karimah pada siswa jadi berusaha menjadi guru yang bisa menjadi tauladan yang baik untuk anak didik saya”

7. Bagaimana cara mengevaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan kesabaran pada siswa kelas VIII?

“Sabar ini merupakan sikap atau akhlak mahmudah, pada pembelajaran sabar ini juga di muat dalam materi pembelajaran, untuk mengevaluasi pembelajaran sabar ini saya menggunakan cara penilaian yang terdiri dari penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian aspek pengetahuan melalui post test, penilaian aspek ketrampilan dari semua penilaian di atas alhamdulillah hasil dari penilaian tersebut anak-anak dapat menangkap dan mengaplikasikan sifat sabar pada perilaku sehari-hari dan dapat dilihat anak kelas VIII sudah tidak ada yang

tawuran sampek terjadi kekerasan fisik, kalo namanya anak pasti wajar kadang ada perbedaan pendapat namun mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sudah mulai bisa mengontrol emosi ”



Instrumen wawancara dengan guru BK MTsN 1 Kota Kediri

1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi kenalan remaja di MTsN 1 Kota Kediri?

“Anak-anak ini berasal dari keluarga yang cara mendidiknya berbeda-beda, jadi gak bisa kalo disamakan, kalo untuk kelas VII itu mbak, masih baru lulus dari SD jadi masih seenaknya sendiri, masih dibawa dengan lingkungan di SD dulu yaa gitu kadang masih berkata kasar, kadang ada yang masih berantem namun itu bisa di tangani dengan baik, di nasehati pelan-pelan di biasakan di sekolah berkata yang bagus, lama-lama akan menjadi kebiasaan buat dia tidak berkata kasar, nampak mbak kelas VIII udah gak kayak gitu lagi, sayakan punya buku catatan, jadi nanti yang melanggar peraturan sekolah itu yaa dapat point, kelas VIII ini sudah tidak ada laporan siswa yang bertengkar sampek masuk ke ruang BK.

2. Bagaimana cara mengevaluasi pengajaran kesabaran pada siswa kelas VIII?

“ Saya punya buku catatan tiap pelanggaran anak-anak, untuk anak kelas VIII ini alhamdulillah untuk catatan tawuran sudah tidak ada, dulu waktu kelas VII banyak mbak, karena mereka baru pindah dari SD ke MTsN 1 Kota Kediri dan dulu dengan latar belakang sekolah yang berbeda-beda, tapi karena dengan adanya pembinaan setiap mereka berantem, alhamdulillah kelas VIII ini sudah tidak ada kasus sampek ke BK masalah berkelahi atau tawuran”

Intrumen wawancara dengan siswa kelas MTsN 1 Kota Kediri

1. Bagaimana cara mengajarkan untuk melakukan kegiatan 4S (salam, salim, sapa dan senyum)?

“Jadi mbak kayak salim sama guru itu otomatis saya lakukan saya juga gak ada yang nyuruh pokok setiap ketemu sama guru saya dan teman teman salim, saya pertama tau kalo ada guru harus salim itu karena melihat yang lain salim terus para guru kalo ketemu dengan guru yang lain juga salim jadi saya ikut-ikutan deh, kalo salim gitu ya antri, tapi biarpun antri saya suka kok mbak gak ndusel-ndusel ke yang lain dan saya senang soalnya guru-guru kalo kita salim gurunya nyapa kita dan senyum”

2. Bagaimana kenakalan teman teman di sekolahan?

“Kalo disini nakalnya ya paling anak-anak kalo di kelas kadang ada yang berkata kasar gitu mbk, tapi itu langsung di tegur sama yang lain trus kalo masih kayak gitu di lapaorin ke guru, tapi kalo yang berantem, marah-marah sampek lama itu gak ada mbak, kita baik-baik kok, saling membantu dan gimana mau marahan lawong sekelas dan tiap hari ketemu dan guyon bareng –bareng, paling anak-anak telat, gitu aja.”

3. Bagaimana jika di mendapat tugas yang banyak dari guru?

“Tugasnya banyak dan berat kalo di cuman di dilihat dan dipikirkan tapi kalo udah dikerjakan sebenarnya ringan, jadi kadang pas tau tugasnya banyak kayak gini awalnya dalam hati mengeluh, kok tugas banyak banget,tapi ketika saya mencoba mengerjakan ternyata gak seberat yang saya pikirkan, pokok di kerjakan sebaik mungkin dan saya sadar ini tugas saya sebagai siswa untuk belajar dan saya ingat sama nasehat Bu Ela مَنْ جَدَّ وَجَدَّ saya harus berusaha sebisa saya mengerjakan tugas ”

4. Bagaimana cara mengajar guru akidah akhlak kelas VIII?

“Bu Ela kalo ngajar enak mbak, biasanya kita nyanyi nyanyi, kemaren menyanyi tentang sabar yang lagunya di buat sendiri sama Bu Ela, tepuk tepuk juga, biasanya kita di buat berkelompok dan setelah itu Bu Ela menerangkan materi yang belum kita pahami dari diskusi tersebut”

5. Bagaimana cara mengajar guru akidah akhlak kelas VIII?

“Sebelum materi sabar di ajarkan di kelas saya dan teman-teman sama Bu Ela di kasih tugas untuk membawa foto ekspresi kami masing-masing waktu ekspresi senyum sama ekspresi marah, pas waktu pelajaran di mulai kita di suruh mengomentari bagus mana antar senyum sama marahm melihat wajah saya sendiri saya jadi ketawa dan menjawab pasti bagus senyum, dan Bu Ela ngasih tau kalo orang marah itu jelek dan tidak baik di pandang, dan kita disuruh sabar dalam menghadapi segala hal, gak boleh marah-marah.”

6. Bagaiman jika ada teman yang tidak ikut dalam diskusi kelompok?

“Kalo saya sih gak terlalu mempermasalahkan hal seperti itu mbak, biasanya anak yang diam dalam diskusi di suruh maju kedepan menjelaskan hasil diskusi, jadi dia ikut faham sama materi yang di bahas, kan kasian nanti kalo dia gak paham sendiri, saya sih gak marah tapi malah kasian lawong dia temen saya dan sama-sama di sini sekolah cari ilmu”

7. Bagaimana jika terjadi masalah dengan teman?

“Saya kalo marah sama teman itu gak bisa lama mbak, kalo sudah ya sudah, gak berlanjut lama gitu, namanya perbedaan pasti ada mbak, tapi gak membuat saya bermusuhan dengan teman-teman”

8. Bagaimana cara mengajar guru akidah akhlak di dalam kelas ?

“Bu Ela itu kalo ngajar di dalam kelas orangnya baik, sabar, murah senyum, menegur dengan baik kalo ada anak yang pakaiannya kurang rapi dan di suruh untuk merapikan pakaiannya, saya senang di ajar sama Bu Ela, Bu Ela kalo ngajar selalu menyenangkan dan saya cepat faham, pokok Bu Ela juga gak suka marah-marah”

9. Bagaimana Bu Ela dalam keseharian dan kamu teladani sikapnya?

“Bu Ela orangnya lembut, kalem jarang marah-marah, sabar kalo pas saya gak ngerjain tugas gitu dikasih nasehatin terus saya di kasih hukuman tapi hukumannya ya di suruh ngerjain tugas-tugas yang lain nanti di kumpulkan lagi Bu Ela, jadi kalo gak ngerjain gitu saya sungkan sendiri”

10. Bagaimana sikap siswa ketika mengerjakan kegiatan keagamaan di sekolah?

“Kalo pas waktunya ngaji ya ngaji, kalo udah jam untuk dhuha saya dan teman-teman segera untuk melaksanakan sholat dhuha, kalo waktunya shoat dhuhur yang dhuhuran, saya sampek hafal sama jadwalnya, pokok di ikutiin aja mbak, di jalani gak berat kok kalo udah dijalani, kalo mengeluh nanti malah berat, padahalkan cuman gini aja loo”

11. Apa yang dilakukan siswa ketika terjadi pertengkaran ?

“Kalo ada teman yang berantem gitu saya langsung melerai, saya tahan salah satu dan saya dinginkan sebisa saya, ketika dia marah saya gak boleh tersulut emosi saya melerai dengan sikap tenang, nanti berdamai, kalo berantem gitu mbak gak sampek main fisik sudah di lerai sama anak-anak, dan itu hanya berjalan beberapa menit nanti udah baikan lagi, jadi gak sampek dilaporin ke guru mereka yang berantem dah baikan dan bisa mengontrol emosi masing-masing, namanya juga teman jadi ya gak ada kayak dendam dan marah lama-lama ”

Lampiran



Wawancara di ruang guru dengan bu Nurelah, S.Ag. guru akidah akhlak kelas VIII MTsN 1 Kota Kediri



Wawancara didalam kelas dengan siswa kelas VIII



Kegiatan di diskusi berkelompok di dalam kelas VIII



Wawancara di luar kelas dengan siswa kelas VIII



Wawancara di ruang BK dengan Bu Siti Sunariah selaku guru BK di MTsN 1 Kota Kediri



MTsN 1 Kota Kediri

**PERANGKAT KEGIATAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
KELAS VIII
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**



Disusun Oleh :

**NURELAH, S.Ag.
NIP. 197406242009012002**

**MTsN BANDARKIDUL KEDIRI 1
Jl. Raung No. 87 Kota Kediri Telp. (0354) 773360**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : MTsN BANDARKIDUL KEDIRI 1
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Akhlaq Terpuji Kepada Diri Sendiri
Alokasi Waktu : 8 x 40 Menit (4 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghargai dan menghayati ajaran agama islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1. Menghayati nilai <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat (1.2)	KD dari KI-1 dan KI-2 tidak dibuatkan indikator karena pencapaiannya melalui Proses Pembelajaran Tidak Langsung.
2.1. Berperilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat (2.2)	
3.1. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukuur</i> dan <i>qanaa'ah</i> (3.2)	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan pengertian <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i>, dan <i>qanaah</i> secara bahasa.2. Menyebutkan pengertian <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i>, dan <i>qanaah</i> secara istilah.3. Menunjukkan contoh perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i>, dan <i>qanaah</i>.4. Menjelaskan dampak positif memiliki sifat <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i>,

	dan qanaah.
4.1. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qanaa'ah</i>) (4.2)	5. Menunjukkan dalil anjuran memiliki sifat tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, dan qanaah. 6. Melafalkan dalil tentang perintah memiliki sifat tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, dan qanaah. 7. Mengklasifikasikan ciri-ciri perilaku tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, dan qanaah. 8. Menjelaskan contoh upaya-upaya membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, dan qanaah dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan pengertian, dalil, contoh, dampak positif, dan upaya membiasakan akhlaq terpuji kepada diri sendiri (*tawakkal, ikhtiar, syukur, sabar, dan qanaah*), dan dapat mengamaikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Religius, kerja sama, rajin, disiplin.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian
2. Dalil
3. Contoh / Ciri
4. Dampak positif
5. Upaya Membiasakan

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning Type Group Investigation*
3. Metode :
 - a. *Uswah* : Memberikan teladan langsung saat pembelajaran di kelas
 - b. Ceramah
 - c. Tepuk dan Lagu (*TeLu*)
 - d. Diskusi
 - e. Inkuiri : Mencari dalil, fakta dan fenomena kebenaran
 - f. Resitasi : Mencari informasi tentang kebenaran faktual
 - g. *Drill* : Mengucapkan dan menuliskan dalil-dalil perintah memiliki akhlaq terpuji kepada diri sendiri.
 - h. Tanya jawab

F. MEDIA, ALAT / BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: Laptop, 3LCD
2. Alat/Bahan: spidol, *handout* bahan diskusi, materi berbentuk *power point*, dan *video* pembelajaran..
3. Sumber Pembelajaran:
 - Junaidi Hidayat. 2009. Ayo Memahami Aqidah Akhlaq 2. Jakarta: Erlangga.
 - T. Ibrahim dan H. Darsono. 2006. Membangun Akidah dan Akhlak 2. Solo: Tiga Serangkai.
 - Team Penulis TAQWA. 2005. LKS Aqidah Akhlaq TAQWA VIII, Sragen: Akik Pusaka.
 - Team AL AZHAR. 2014. LKS Aqidah Akhlaq AL AZHAR VIII. Gresik: Putra Kembar Jaya.
 - DEPAG RI. 1992. Al-Qur'an & Terjemah. Bandung: Gema Risalah Press.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru Model : Cooperative Learning	Kegiatan Siswa	Metode : Group Investigation	Pendekatan : Scientific
<p>a. Pendahuluan / Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.</p> <p>Guru mengabsensi peserta didik sambil menanyakan kabar.</p>	<p>Menjawab salam dan bersama-sama berdoa dengan <i>khusyu</i>'.</p>		
<p>Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak/nyanyi/ tepuk AA</p> <p>TEPUK AQIDAH AKU QUWWAT IBADAH PADA ALLAH</p> <p>TEPUK AKHLAQ A = ADAB K = KARAKTER H = HABITUAL L = LEKAT A = ATTITUDE</p>	<p>Peserta didik mengkondisikan untuk siap menerima pelajaran. Bersama-sama melakukan tepuk AA dengan <i>semangat</i>.</p>		

<p>Q = QAIDAH</p> <p>Guru melakukan <i>apersepsi</i> untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pre test) melalui tanya jawab singkat.</p>	<p>Mendengarkan pertanyaan guru dan memberikan respon <i>dengan berani</i></p>		
<p>Fase 1: Present goals and set</p> <p>Guru memberikan <i>motivasi</i> dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yg hendak dicapai.</p>	<p>Mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru <i>dengan penuh perhatian</i>.</p>		
<p>b. Kegiatan inti (50 Menit)</p> <p>Fase 2 : Present information</p> <p>Menyajikan materi tentang tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, dan qanaah dengan menampilkan gambar-gambar melalui media LCD.</p>	<p>Peserta didik melihat dengan seksama tayangan gambar-gambar melalui LCD.</p> 	<p>MENGAMATI</p>	
<p>Meminta peserta didik membuat pertanyaan untuk mengemukakan rasa ingin tahunya tentang sifat ananiah</p>	<p>Peserta didik menanyakan materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dengan mengisi lembar kerja di bawah ini:</p>	<p>MENANYA</p>	

<p>dengan mengisi lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>Mengajak siswa untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.</p>	NO.	HAL-HAL YANG INGIN DIKETAHUI	RUMUSAN PERTANYAAN	
<p>Fase 3: Organize students into learning teams Membagi siswa ke dalam lima kelompok sesuai minatnya masing-masing terhadap tema diskusi dengan tetap berpedoman pada tingkat heterogen dan keseimbangan. Kelompok 1 : Tawakkal Kelompok 2 : Ikhtiar Kelompok 3 : Shabar Kelompok 4 : Syukur Kelompok 5 : Qanaah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melalui metode diskusi peserta didik melalui kelompoknya, mencari tentang tema yang sudah di bagi guru. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang tema tersebut di atas. 	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen. Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. 	<p>MEGEKSPLORASI</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok merumuskan materi sesuai yang telah ditentukan guru. Masing-masing kelompok membuat catatan tentang hasilnya.. 	<ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi 	<p>MENGASOSIASI</p>	

		penemuan	
<p>Fase 4: Assist team work and study</p> <p>Memantau siswa dengan berkeliling sambil memberikan bimbingan/penjelasan seperlunya.</p>	<p>Meminta bimbingan bila menemukan kesulitan belajar <i>dengan sopan dan berani.</i></p>		
<p>Fase 5: Test on the materials</p> <p>Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>Masing-masing kelompok <u>mempresentasikan</u> hasil diskusinya secara bergantian.</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok</p> <p><i>Tahap ini dilakukan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>MENGGOM UNIKASIKAN</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>
<p>Fase 6: Provide recognition</p> <p>Memberikan pujian dan mengajak siswa memberikan tepuk tangan atas hasil kerja kelompoknya.</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>Memberikan applaus atas hasil kerja kelompoknya atau kelompok yang lain.</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>		
<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep. <i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>Bertanya untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep <i>dengan berani dan santun.</i></p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i></p>	<p>6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan</p> <p><i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada</i></p>	
<p>Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dengan</p>	<p>Menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan tepat.</i></p>		

<i>semangat dan penuh tanggung jawab. Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>	<i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>	<i>pertemuan berikutnya</i>	
<i>c. Kegiatan penutup (20 Menit) Guru melaksanakan penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>	Menerima dan mengerjakan soal-soal post test dengan jujur. <i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>	7. Evaluasi <i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>	PENILAIAN AUTENTIK <i>Tahap ini dilakukan /dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</i>
Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian.		
Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap KI 1 dan KI 2.	Mendengarkan pesan-pesan guru dengan penuh perhatian.		
Guru memberikan tugas tidak terstruktur berupa <i>resume</i> tentang materi akhlaq terpuji kepada diri sendiri.	Menerima tugas tidak terstruktur.		
Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.	8. Penutup	

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru Model : Cooperative Learning	Kegiatan Siswa	Metode : Group Investigation TeLü	Pendekatan : Scientific
<i>a. Pendahuluan / Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.</i>	Menjawab salam dan bersama-sama berdoa <i>dengan khusyu</i> '.		
Guru mengecek kehadiran			

peserta didik sambil menanyakan kabar.			
Guru mempe. siapkan fisik dan psikis peserta didik dengan mengajak tepuk akhlaq terpuji.	Peserta didik mengkondisikan untuk siap menerima pelajaran. Bersama-sama melakukan tepuk akhlaq terpuji dengan semangat.		
Guru melakukan <i>apersepsi</i> untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pre test) melalui tanya jawab singkat.	Mendengarkan pertanyaan guru dan memberikan respon dengan berani		
Fase 1: Present goals and set Guru memberikan <i>motivasi</i> dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yg hendak dicapai.	Mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian.		
b. Kegiatan inti (50 Menit) Fasc. 2 : Present information Guru menampilkan gambar-gambar melalui LCD untuk mereview materi yang telah didiskusikan peserta didik dan yang akan dipresentasikan perwakilan kelompok. <i>*Pembelajaran melanjutkan pertemuan pertama yaitu langsung presentasi kelompok di depan kelas.</i>	Peserta didik melihat dengan seksama tayangan gambar-gambar melalui LCD. 		MENGAMATI <i>*Melanjutkan pertemuan pertama sehingga peserta didik langsung ke fase mengkomunikasikan.</i>
Fase 5: Test on the materials Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pertemuan kedua ini, berdasarkan undian, kelompok yang presentasi adalah : Kelompok 3 : Sabar Kelompok 4 : Syukur	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya sementara kelompok lain menanggapi, dan ikut terlibat dalam tanya jawab.	<i>Melanjutkan pertemuan sebelumnya :</i> 5. Setelah selesai diskusi kelompok (di pertemuan 1), ketua / beberapa	MENGGOMUNIKASIKAN (1) Written Product : 1. Resume hasil diskusi. 2. Tepuk dan Lirik lagu.

		perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas.	
	<p>Semua peserta didik melakukan tepuk atau menyanyikan lagu sesuai tema yang telah dipresentasikan <i>dengan kompak dan semangat</i>.</p> <p>Perwakilan kelompok memimpin tepuk dan lagu di depan kelas.</p> <p>Kelompok 3 : Tepuk CiBar dan lagu sabar</p> <p>Kelompok 4 : Tepuk CiKur dan lagu syukur</p>	6. Setelah presentasi selesai, kelompok yang bertugas mengajak audien / semua peserta diskusi untuk mengikuti tepuk atau menyanyikan lagu sesuai tema yang mereka bahas.	
Fase 6: Provide recognition Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.	Memberikan applaus kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.		
Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep dari materi yang telah dibahas di masing-masing dua kelompok.	Bertanya untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep <i>dengan berani dan santun</i> .		
Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan</i>	Menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan tepat</i> .		

<i>semangat dan penuh tanggung jawab.</i>			
c. Kegiatan penutup (20 Menit) Guru melaksanakan penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan test tulis (post test)	Menerima dan mengerjakan soal-soal post test dengan jujur.		PENILAIAN AUTENTIK
Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian.		
Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap KI 1 dan KI 2	Mendengarkan pesan-pesan guru dengan penuh perhatian.		
Guru memberikan tugas terstruktur berupa pengayaan dalam bentuk tes tulis untuk dikerjakan di rumah (LKS hal. 29 s.d. 32)	Menerima tugas terstruktur.		
Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.		

3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan Guru Model : Cooperative Learning	Kegiatan Siswa	Metode : Group Investigation TeLu	Pendekatan : Scientific
a. Pendahuluan / Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.	Menjawab salam dan bersama-sama berdoa dengan khusyu'.		
Guru mengecek kehadiran peserta didik sambil menanyakan kabar.			
Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan mengajak tepuk cibar dan cikir	Peserta didik mengkondisikan untuk siap menerima pelajaran. Bersama-sama melakukan tepuk cibar dan cikir dengan semangat.		

<p>Guru melakukan <i>apersepsi</i> untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pre test) melalui tanya jawab singkat.</p>	<p>Mendengarkan pertanyaan guru dan memberikan respon dengan berani</p>		
<p>Fase 1: Present goals and set Guru memberikan <i>motivasi</i> dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yg hendak dicapai.</p>	<p>Mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian.</p>		
<p>b. Kegiatan inti (50 Menit) Fase 2 : Present information Guru menampilkan gambar-gambar melalui LCD untuk mereview materi yang telah didiskusikan peserta didik dan yang akan dipresentasikan perwakilan kelompok. <i>*Pembelajaran melanjutkan pertemuan kedua yaitu langsung presentasi kelompok di depan kelas.</i></p>	<p>Peserta didik <u>melihat dengan seksama</u> tayangan gambar-gambar melalui LCD.</p> 		<p>MENGAMATI <i>*Melanjutkan pertemuan kedua sehingga peserta didik langsung ke fase mengkomunikasikan.</i></p>
<p>Fase 5: Test on the materials Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada pertemuan ketiga ini kelompok yang presentasi adalah : Kelompok 1 : Tawakkal Kelompok 2 : Ikhtiar</p>	<p>Perwakilan kelompok <u>mempresentasikan</u> hasil dari diskusinya sementara kelompok lain menanggapi, dan ikut terlibat dalam tanya jawab.</p>	<p>5. Setelah selesai diskusi kelompok, ketua / beberapa perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya di depan kelas.</p>	<p>MENGGAMATI Written Product : 1. Resume hasil diskusi. 2. Tepuk dan Lirik lagu.</p>
	<p>Semua peserta didik melakukan tepuk atau</p>	<p>6. Setelah presentasi selesai, kelompok</p>	<p>MENGGAMATI</p>

	<p>menyanyikan lagu sesuai tema yang telah dipresentasikan <i>dengan kompak dan semangat.</i></p> <p>Kelompok 1 : Tepuk CiKal dan lagu tawakal</p> <p>Kelompok 2 : Tepuk CiTar dan lagu ikhtiar.</p>	<p>yang bertugas mengajak audien / semua peserta diskusi untuk mengikuti tepuk atau menyanyikan lagu sesuai tema yang mereka bahas.</p>	N
<p>Fase 6: Provide recognition</p> <p>Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	<p>Memberikan applaus kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.</p>		
<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep dari materi yang telah dibahas di masing-masing kelompok.</p>	<p>Bertanya untuk meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep <i>dengan berani dan santun.</i></p>		
<p>Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan semangat dan penuh tanggung jawab.</i></p>	<p>Menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan tepat.</i></p>		
<p>c. Kegiatan penutup (20 Menit)</p> <p>Guru melaksanakan penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan test tulis (post test)</p>	<p>Menerima dan mengerjakan soal-soal post test dengan jujur.</p>		PENILAIAN AUTENTIK
<p>Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p>	<p>Menyimak penjelasan guru <i>dengan penuh perhatian.</i></p>		
<p>Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap KI 1 dan KI 2</p>	<p>Mendengarkan pesan-pesan guru dengan penuh perhatian.</p>		

Guru memberikan tugas terstruktur berupa pengayaan dalam bentuk tes tulis untuk dikerjakan di rumah (Buku paket hal 41 s.d. 44)	Menerima tugas terstruktur.		
Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran bersama-sama membaca hamdalah.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.		

4. Pertemuan Keempat

Kegiatan Guru Model : Cooperative Learning	Kegiatan Siswa	Metode : Group Investigation TeLu	Pendekatan : Scientific
a. Pendahuluan / Kegiatan Awal (10 menit) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.	Menjawab salam dan bersama-sama berdoa dengan <i>khushyu'</i> .		
Guru mengecek kehadiran peserta didik sambil menanyakan kabar.			
Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan mengajak menyanyikan lagu tawakkal dan ikhtiar	Peserta didik mengkondisikan untuk siap menerima pelajaran. Bersama-sama menyanyikan lagu tawakkal dan ikhtiar dengan semangat.		
Guru melakukan <i>apersepsi</i> untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pre test) melalui tanya jawab singkat.	Mendengarkan pertanyaan guru dan memberikan respon dengan berani		
Fase 1: Present goals and set Guru memberikan <i>motivasi</i> dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yg hendak dicapai.	Mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian.		
b. Kegiatan inti (50 Menit) Fase 2 : Present	Peserta didik <u>melihat dengan seksama</u> tayangan gambar-gambar melalui LCD.		MENGAMATI

<p>information</p> <p>Guru menampilkan gambar-gambar melalui LCD untuk mereview materi yang telah didiskusikan peserta didik dan yang akan dipresentasikan perwakilan kelompok.</p> <p><i>*Pembelajaran melanjutkan pertemuan ketiga yaitu langsung presentasi kelompok di depan kelas.</i></p>			<p><i>*Melanjutkan pertemuan ketiga sehingga peserta didik langsung ke fase mengkomunikasikan.</i></p>
<p>Fase 5: Test on the materials</p> <p>Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>Pada pertemuan ketiga ini kelompok yang presentasi adalah : Kelompok 5 : Qanaah</p>	<p>Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya sementara kelompok lain menanggapi, dan ikut terlibat dalam tanya jawab.</p>	<p>5. Setelah selesai diskusi kelompok, ketua / beberapa perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya di depan kelas.</p>	<p>MENGGOM UNIKASIKAN</p> <p>Written Product :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Resume hasil diskusi. 2. Tepuk dan Lirik lagu.
	<p>Semua peserta didik melakukan tepuk atau menyanyikan lagu sesuai tema yang telah dipresentasikan.</p>	<p>6. Setelah presentasi selesai, kelompok yang bertugas mengajak audien / semua peserta diskusi untuk mengikuti tepuk atau menyanyikan lagu sesuai tema yang mereka bahas.</p>	<p>MENGGOM UNIKASIKAN</p>
<p>Fase 6: Provide recognition</p> <p>Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	<p>Memberikan applaus kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.</p>		
<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan tanya jawab untuk</p>	<p>Bertanya untuk</p>		

meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep dari materi yang telah dibahas di masing-masing kelompok.	meluruskan pemahaman materi pembelajaran dan menghilangkan keraguan tentang suatu konsep <i>dengan berani dan santun.</i>		
Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan semangat dan penuh tanggung jawab.</i>	Menyimpulkan materi pembelajaran <i>dengan tepat.</i>		
c. Kegiatan penutup (20 Menit) Guru melaksanakan penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan test tulis (post test)	Menerima dan mengerjakan soal-soal post test dengan jujur.		PENILAIAN AUTENTIK
Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Menyimak penjelasan guru <i>dengan penuh perhatian.</i>		
Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap KI 1 dan KI 2	Mendengarkan pesan-pesan guru dengan penuh perhatian.		
Guru memberikan tugas terstruktur berupa pengayaan dalam bentuk tes tulis pilihan ganda sebanyak 50 butir soal dalam bentuk lembaran foto copy untuk dikerjakan di rumah.	Menerima tugas terstruktur.		
Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.		

H. PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

1. Penilaian Sikap Spiritual (Siklus I)

Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

(Menggunakan Daftar Cek)

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual peserta didik.
Berilah tanda cek(√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama :
Kelas :
Sikap yang dinilai : Membiasakan sikap sabar dan syukur
Teknik Penilaian : Penilaian Diri
Penilai : Diri sendiri (self assessment)

No.	Pernyataan	Alternatif			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1	Saya mengucapkan lafadz tarji' (innalillaahi wa inna ilaihi raji'un) saat mendapat musibah.				
2	Saya tidak banyak mengeluh				
3	Saya memaafkan orang yang berbuat jahat/usil pada saya				
4	Saya berkata Alhamdulillah saat mendapat karunia Allah				
5	Saya berbagi dengan teman saat mendapat rezeki				
Skor Perolehan					

Keterangan:

Inventori digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1, 2, 3, dan 4 . Jika jawaban SELALU maka diberi skor 4, jika jawaban SERING diberi skor 3, jika jawaban KADANG-KADANG maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK PERNAH maka diberi skor 1.

Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0-5 dikategorikan tidak positif, 6-10 kurang positif, 11- 15 positif dan 16-20 sangat positif.

Contoh Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Penilaian Sikap Spiritual (Siklus II)

Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik
(Menggunakan Daftar Cek)

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual diri.

Berilah tanda cek(√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama :
Kelas :
Sikap yang dinilai : Membiasakan tawakkal, ikhtiar, dan qanaah
Teknik Penilaian : Penilaian Diri
Penilai : Diri sendiri (self assessment)

No.	Pernyataan	Alternatif			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak
1	Saya berdoa sebelum melakukan sesuatu.				
2	Saya berusaha dengan maksimal.				
3	Saya berprasangka baik pada Allah.				
4	Saya menerima dengan ikhlas apa yang sudah ditetapkan Allah.				
5	Saya banyak bersyukur dan tidak banyak mengeluh.				
Skor Perolehan					

Keterangan:

Inventori digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1, 2, 3, dan 4. Jika jawaban SELALU maka diberi skor 4, jika jawaban SERING diberi skor 3, jika jawaban KADANG-KADANG maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK PERNAH maka diberi skor 1.

Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0–5 dikategorikan tidak positif, 6–10 kurang positif; 11– 15 positif dan 16–20 sangat positif.

Contoh Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2. Penilaian Sikap Sosial

Jenis : Observasi Guru

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Pedoman Observasi Sikap dalam Diskusi

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Kelas : 8 D

Tanggal Pengamatan : 1, 8, 15, 22 September 2015

Sikap Sosial yang diamati :

1. Kerjasama
2. Tanggungjawab
3. Keberanian
4. Kedisiplinan

No	NAMA SISWA	INDIKATOR SIKAP				JUMLAH SKOR	NILAI
		1 K S	2 T J	3 K B	4 K D		

No	NAMA SISWA	INDIKATOR SIKAP				JUMLAH SKOR	NILAI
		1 K S	2 T J	3 K B	4 K D		

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

B. Penilaian Aspek Pengetahuan

Adapun Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dinilai dengan menggunakan bentuk instrument sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Isian singkat
Penugasan	Mengerjakan soal-soal latihan, LKS hal. 46 s.d. 48

a. Soal Post Test 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sabar secara bahasa artinya
2. Perintah bersikap sabar dijelaskan dalam Alquran surat ... ayat ...
3. Lawan dari sikap syukur adalah ...
4. Syukur secara bahasa artinya
5. Perintah bersyukur dijelaskan dalam Alquran surat ... ayat ...
..... لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
6. Dampak positif bersyukur yang dijelaskan dalam potongan ayat di atas adalah
7. Ciri orang yang sabar salah satunya ketika ia mendapat cobaan ia selalu mengucapkan
8. Menggunakan sesuatu sesuai dengan maksud pemberinya adalah upaya membiasakan sikap
9. Memiliki emosi yang stabil adalah dampak positif memiliki sikap
10. Sabar menurut Imam Al Ghazali dibagi menjadi ... macam.

Kunci Jawaban :

1. Tahan/tabah/lapang dada.
2. Luqman : 17.
3. Kufur.
4. Berterimakasih.
5. Ibrahim : 7.
6. Ditambah rezekinya.
7. Lafadz tarji'.
8. Syukur.
9. Sabar.
10. Tiga.

b. Soal Post Test 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ikhtiar secara bahasa artinya
2. Orang yang tawakkal berarti menyerahkan ... kepada Allah SWT.
3. Perintah ikhtiar dijelaskan dalam Alquran surat ... ayat
4. Selain berusaha kita wajib
5. Mulia di hadapan Allah dan sesama manusia adalah dampak positif memiliki sikap
6. Tawakkal secara bahasa artinya
7. Tiga upaya membiasakan tawakkal yaitu
8. Terhindar dari sikap rakus adalah dampak positif memiliki sikap
9. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah adalah ungkapan perintah memiliki sikap
10. Perintah bertawakkal dijelaskan dalam Alquran surat ... ayat ...

Kunci Jawaban :

1. Memilih, berusaha.
2. Hasil usahanya.
3. Al Jumuah : 10
4. Berdoa.
5. Ikhtiar.
6. Bersandar, mewakilkan, menyerahkan.
7. Membiasakan berdoa, Membiasakan usaha, Mengembalikan segala urusan kepada Allah.
8. Syukur.
9. Ikhtiar.
10. Ath Thalaq : 3.

c. Soal Post Test 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Qanaah secara bahasa artinya
2. Salah satu ciri orang yang bersikap qanaah yaitu

3. Perintah bersikap qanaah dijelaskan dalam Alquran surat ... ayat
4. Orang yang qanaah biasanya gaya hidupnya
5. Upaya membiasakan memiliki sikap qanaah adalah
6. Dampak positif dari sifat qanaah adalah
7. Sifat-sifat lain yang muncul jika kita memiliki sikap qanaah adalah ... dan
8. Hadits mengatakan : “Kekayaan yang sesungguhnya bukanlah karena banyaknya harta, tetapi kekayaan yang sebenarnya adalah
9. Dampak positif qanaah akan dirasakan oleh
10. Orang yang qanaah akan terhindar dari sifat

Kunci Jawaban :

1. Merasa cukup.
2. Menerima apa adanya, tidak banyak mengeluh, banyak bersyukur.
3. An Nisa : 32.
4. Sederhana.
5. Banyak bergaul dengan orang yang miskin, sering memperhatikan orang-orang yang kurang mampu (tidak sempurna).
6. Hidupnya tenang.
7. Syukur dan sabar.
8. Kaya hati.
9. Orang itu sendiri.
10. Rakus, banyak mengeluh.

Pedoman Penskoran:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

C. Penilaian Aspek Keterampilan

Instrumen unjuk kerja menyajikan hasil diskusi

Kelas : 8 D
 Tanggal Pengamatan : 1, 8, 15, 22 September 2015
 Indikator yang diamati : Kebenaran konsep, Keberanian, Sistematis

Aspek yang dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kebenaran konsep	Jika konsepnya sangat baik, tidak ada kekurangan	Jika konsep baik, sedikit kekurangan	Jika konsep cukup, lebih 50% kurang lengkap	Jika konsep tidak benar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Tampil setelah ditunjuk	Tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil
Sistematis	Penyajian sangat sistematis, sedikit kurang runtut	Penyajian sistematis, sedikit kurang runtut	50% penyajian tidak sistematis	Kurang 50% penyajian tidak sistematis

No.	KELOMPOK	INDIKATOR YANG DINILAI			JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3		
1.	Satu					
2.	Dua					
3.	Tiga					
4.	Empat					
5.	Lima					

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

HANDOUT BAHAN DISKUSI

MATERI : AKHLAQ TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI

KELOMPOK 1 : TAWAKKAL

KELOMPOK 2 : IKHTIAR

KELOMPOK 3 : SHABAR

KELOMPOK 4 : SYUKUR

KELOMPOK 5 : QANA'AH

TUGAS : Diskusikanlah dalam kelompokmu dari masing-masing tema tersebut di atas hal-hal berikut ini :

1. Pengertiannya (bahasa dan istilah).
2. Dalil perintahnya.
3. Contoh / ciri-ciri / bentuk-bentuknya.
4. Dampak positifnya.
5. Upaya membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Tuangkanlah poin 1 s.d 5 dalam bentuk tepuk / lagu.

Tuliskan hasil diskusimu dalam kolom di bawah ini !

Kelompok :

Tema :

NO.	SOAL-SOAL	HASIL DISKUSI
1.	Carilah arti sabar secara bahasa! Jelaskan pengertian secara istilah!	
2.	Tunjukkan bukti dalil perintahnya!	a. Dalil Naqli:

		b. Dalil Aqli:
3.	Jelaskan ciri-ciri / contohnya!	
4.	Jelaskan upaya membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari!	
5.	Tunjukkan fakta tentang dampak positifnya!	
6.	Tepuk :	Lagu :

Kediri, 11 Juli 2017

Mengetahui
Kepala MTs Negeri 1 Kediri


Drs. Muji Nizar M. Pd.
NIP. 196610051994031001

Guru Mata Pelajaran


Nurelah, S. Ag.
NIP. 197406242009012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : TITA SA'ADATUT DAROINI
NIM : 14110169
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad., M. Ag
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengajarkan Kesabaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	26 MARET 2018	Bab 1-3	
2.	03 MEI 2018	Bab 1-4	
3.	09 MEI 2018	Bab 1-4	
4.	15 MEI 2018	Bab 1-5	
5.	17 MEI 2018	Bab 1-5	
6.	21 MEI 2018	Bab 1-6	
7.	23 MEI 2018	Bab 1-6	
8.	24 MEI 2018	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001